

**PERANAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

(Studi Empiris : Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta)



Diajukan oleh

Robby Prasetyo Utomo

19918012

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS &
EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PERANAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi Empiris : Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta)**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh

Robby Prasetyo Utomo

19918012

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan tesis saya yang berjudul “Peranan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Empiris : Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta)” adalah hasil karya original dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain. Saya memahami betul bahwa tindakan plagiasi adalah pelanggaran etika akademik dan dapat merugikan pihak lain. Oleh karena itu, dalam proses penulisan tesis, saya telah memperhatikan prinsip-prinsip integritas akademik dan menggunakan referensi dengan benar serta menyertakan kutipan yang tepat bila merujuk pada ide atau karya orang lain. Saya juga telah memanfaatkan berbagai sumber informasi dengan bijaksana dan memberikan pengakuan yang jelas terhadap karya-karya atau hasil penelitian orang lain yang telah saya kutip atau gunakan dalam tesis ini. Dalam hal ini, saya bersedia untuk menanggung segala akibat atau sanksi yang mungkin timbul apabila ditemukan adanya tindakan plagiasi pada tesis saya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023



Robby Prasetyo Utomo

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

ROBBY PRASETYO UTOMO

No. Mhs. : 19918012

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PERANAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT (STUDI EMPIRIS : BANK SAMPAH KELURAHAN BENER
YOGYAKARTA)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji II

Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Unggul Priyadi', is written over the printed name below.

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan tesis ini.

Terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Unggul Priyadi. M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, MA. Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister.
3. Seluruh Dosen, karyawan civitas akademika Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister.
4. Orang tua dan mertua tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi, terima kasih atas segala doa yang tak pernah henti dipanjatkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan segala keberkahan dan kebaikan.
5. Istri dan anak-anakku tercinta, terimakasih atas pengertiannya, semangat dan motivasi yang diberikan. Semoga Allah menjadikan kita keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

6. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang saling memotivasi untuk bisa segera menyelesaikan studi.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik, aamiin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023



Robby Prasetyo Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	8
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Pengertian dan jenis-jenis sampah	15
2.2.2 Metode pengelolaan sampah	20
2.2.3 Bank sampah	22

2.2.4 Pemberdayaan masyarakat.....	25
2.2.5 Ekonomi kreatif	33
2.2.6 Teori ekonomi sirkular.....	37
2.2.7 Konsep pembangunan berkelanjutan	41
2.3 Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Sumber Data Penelitian	50
3.4 Pengertian dan Jenis Informan	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.7 Uji Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1 Bank Sampah Salingsih	61
4.1.2 Bank Sampah Ben Resik.....	64
4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian	67
4.3 Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan	70
4.4 Ekonomi kreatif yang dilakukan	74
4.5 Dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat.....	77
4.6 Ekonomi sirkular yang dilakukan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian terdahulu	11
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Klasifikasi Bank Sampah.....	60
Tabel 4.2 Profil Informan Penelitian.....	68
Tabel 4.3 Daftar harga sampah yang ada disetiap bank sampah di Kelurahan Bener	71
Tabel 4.4 Pendapatan warung Bank Sampah Ben Resik	76
Tabel 4.5 Dampak sosial adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta	78
Tabel 4.6 Laporan Penimbangan Bank Sampah Ben Resik.....	80
Tabel 4.7 Dampak ekonomi adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta	81
Tabel 4.8 Laporan hasil penimbangan Bank Sampah Ben Resik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Omset di Bank Sampah	5
Gambar 1.2 Grafik pertumbuhan jumlah nasabah di Bank Sampah	6
Gambar 2.1 Perbedaan ekonomi linear dan ekonomi sirkular	38
Gambar 2.2 <i>Sustainable Development Mod</i>	44
Gambar 3.1 Urutan pengumpulan data pada informan dengan triangulasi	52
Gambar 3.2 Keputusan menambah, mengurangi, dan mengganti informan	52
Gambar 4.1 Gambar Kata yang Paling Sering Muncul	70
Gambar 4.2 Pencatatan yang dilakukan pengurus Bank Sampah	72
Gambar 4.3 Pemilahan sampah oleh pengurus Bank Sampah	73
Gambar 4.4 Pengelolaan kebun RW	77
Gambar 4.5 Gambar pengolahan kompos	85
Gambar 4.6 Pengolahan sampah menggunakan ember tumpuk	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Metode Pemikiran.....	47
Bagan 4.1 Hasil Analisis NVivo Dampak Sosial Bank Sampah Bagi Masyarakat	78
Bagan 4.2 Hasil Analisis NVivo Dampak Ekonomi Bank Sampah Bagi Masyarakat	81

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah nasabah Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan menggunakan alat analisis NVivo 12. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan, pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah, dampak sosial dan ekonomi, serta penerapan konsep ekonomi sirkular dan berkelanjutan di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta sudah berhasil menerapkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycling*). Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat terwujud melalui hasil daur ulang sampah yang bernilai ekonomi seperti sabun cuci dari minyak jelantah dan lilin. Bank Sampah juga bekerja sama dengan warung grosir di daerah tersebut untuk penjualan bahan-bahan pokok rumah tangga, serta mengelola lahan di sekitar wilayah tersebut sebagai sumber tambahan pendapatan. Dampak sosial yang diakibatkan oleh keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta adalah terjadinya pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan. Dampak ekonomi juga terlihat dari adanya tambahan pendapatan dan modal usaha bagi masyarakat. Melalui tambahan pendapatan ini masyarakat dapat memanfaatkannya untuk membayar tagihan sampah bulanan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun penghasilan dari Bank Sampah masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara keseluruhan. Ekonomi sirkular dan berkelanjutan tercipta melalui program pengolahan sampah berupa pembuatan kompos dan ember tumpuk.

Kata Kunci : Bank Sampah, sistem 3R, dampak sosial, dampak ekonomi, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, ekonomi sirkular, ekonomi berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu masalah di kota-kota besar Indonesia adalah masalah sampah. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) ditahun 2022 Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebesar 4.104.965.92 ton, dimana 66.36 % sampah tersebut bisa dikelola dan sisanya 33,64 % sampah tersebut tidak terkelola. Sampah adalah hasil dari aktivitas kehidupan manusia. Ini tidak dapat dihindari karena selama kehidupan berlanjut, akan selalu ada produksi limbah. Dengan meningkatnya konsumerisme di masyarakat, jumlah sampah akan terus meningkat setiap tahunnya.

Sistem pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan sehat akan menimbulkan dampak berupa bau tidak sedap, ketidaknyamanan dan gangguan kesehatan. Hal ini menyebabkan menurunnya gairah kerja, yang berimbas pada perekonomian, lingkungan yang rusak dan kemiskinkan. Tantangan pengelolaan sampah ke depan untuk mencapai nilai ekonomi yang lebih besar antara lain volume sampah yang meningkat, rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya pengolahan sampah, dan cara pengelolaan yang cenderung mengutamakan end of pipe (kumpul-angkut-buang) (Purwanto, 2019).

Paradigma pengelolaan sampah yang baru, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, merupakan langkah penting untuk mengubah cara kita memandang sampah. Paradigma lama yang hanya berfokus pada kumpul-angkut-buang harus digantikan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, yaitu pengolahan sampah dengan berfokus pada pengurangan sampah dan penanganan yang lebih baik. Dalam paradigma yang baru, sampah tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang harus dibuang begitu saja. Namun, sampah dianggap sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan kembali. Contohnya, sampah dapat diolah menjadi energi, kompos, pupuk, dan bahan baku untuk industry.

Dalam konteks ini, keberadaan sampah memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, sampah menjadi sumber masalah lingkungan dan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, sampah juga dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis jika diolah dengan benar. Hal ini sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 Bab 2 Pasal 4 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pendekatan baru dalam mengelola sampah telah muncul di masyarakat modern, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan. Konsep ini juga sejalan dengan pandangan (Indartik et al., 2018) yang menyatakan bahwa sampah dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Dalam konteks ini, berbagai bank sampah didirikan di berbagai tempat, termasuk desa, pinggiran kota, dan juga di kota.

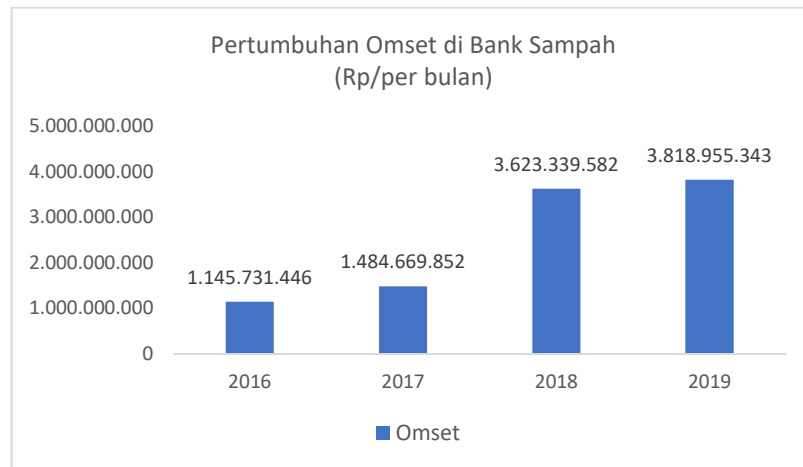
Keberadaan bank sampah ini mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar (Budiyanto et al., 2020). Dengan adanya bank sampah, sampah dapat diolah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis, seperti daur ulang, sehingga masyarakat dan pelaku pengelolaan sampah dapat memperoleh manfaat ekonomis dari aktivitas mereka. Dengan demikian, pendekatan baru ini berusaha menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan sampah yang efektif dan bertanggung jawab.

Bank Sampah adalah suatu inisiatif yang sangat penting dalam mengatasi masalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah. Dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) yaitu dengan membatasi produksi sampah, mendaur ulang dan menggunakan kembali, bank sampah bertujuan untuk mengedukasi dan membudayakan perilaku bijak dalam mengelola sampah. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dapat meningkat, sehingga jumlah sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bisa berkurang. Selain itu, pengelolaan sampah yang lebih baik melalui bank sampah juga dapat berkontribusi pada perekonomian masyarakat, terutama bagi para nasabah yang terlibat dalam program ini. Semoga dengan upaya ini, kita dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih dan lestari untuk masa depan yang lebih baik (Suryani, 2017).

Bank sampah adalah tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah-pilah. Hasil pengumpulan sampah yang sudah dipilah diantarkan ke tempat produksi

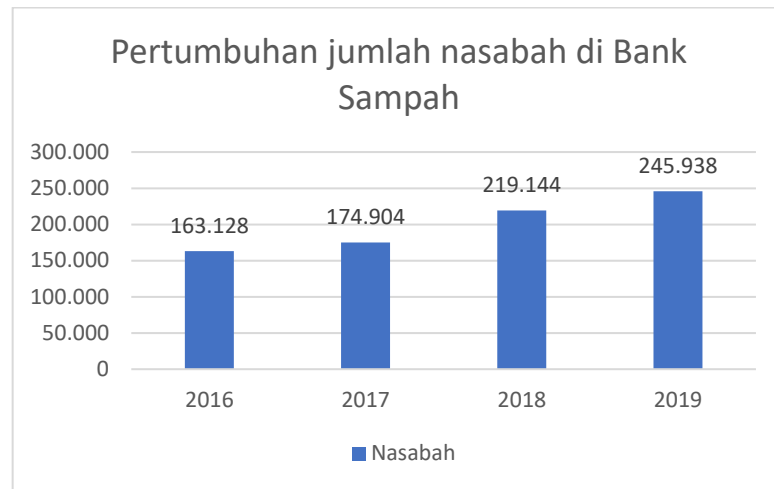
kerajinan sampah atau tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola melalui sistem seperti perbankan dimana penyeter adalah penduduk lokal yang tinggal di sekitar lokasi dan menerima buku tabungan, seperti halnya menabung di bank (Putra et al., 2020). Pada tahun 2019, KLHK menyatakan bahwa jumlah bank sampah di Indonesia mencapai 8.434 unit di seluruh Indonesia. Perkembangan ini sangat signifikan jika melihat jumlah bank sampah pada tahun 2015, hanya ada 3.075 unit atau mengalami peningkatan sebesar 73 %. Hal yang sama berlaku untuk jumlah nasabah bank sampah 151.459 pada tahun 2015, dan pada tahun 2020 menjadi 63,54%. Hal itu berdampak pada bertambahnya jumlah bank sampah yang berkontribusi terhadap pengurangan sampah nasional sebesar 2,3%. Jika melihat manajemen bank sampah, sebagian besar justru dilakukan oleh perempuan, hal ini dikarenakan bank sampah sebagian besar dilakukan di lingkungan perumahan dan digerakkan secara kelompok yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga.

Dinamika perkembangan bank sampah menurut data renstra KLHK tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari salah satu perputaran transaksi keuangan yang terjadi di dalam bank sampah. Salah satu dampak positif dari pembangunan bank sampah adalah terjadi peningkatan nasabah bank sampah sebagai akibat dari peningkatan laba atau perputaran transaksi keuangan pada bank sampah selama 4 (empat) tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar I.1 Grafik Pertumbuhan Omset di Bank Sampah

Grafik di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 (empat) tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 nilai perputaran keuangan meningkat sebesar 70 %, dimana nilai omset bulanan bank sampah pada tahun 2016 masih sebesar Rp. 1,145 milyar lebih, tetapi pada tahun 2019 nilai omset bulanan di bank sampah telah mencapai lebih dari Rp 3,8 milyar. Hal ini menunjukkan adanya bank sampah memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada masyarakat. Bank sampah tidak hanya berdampak positif pada cara berpikir masyarakat untuk memahami bahwa sampah masih dapat dipilah ditingkat rumah tangga, namun juga memberikan stimulus perekonomian yang ada di masyarakat. Peningkatan kesadaran akan pemilahan sampah tercermin dari meningkatnya jumlah nasabah di bank sampah. Jika pada tahun 2016 jumlah nasabah di bank sampah baru mencapai 163.128 nasabah, pada tahun 2019 mencapai jumlah nasabah 245.938 orang atau tumbuh 34%, seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar I.2 Grafik pertumbuhan jumlah nasabah di Bank Sampah

Tak terkecuali khususnya untuk Provinsi Yogyakarta berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Mandiri (SIPARI) pada tahun 2022 terdapat 392 bank sampah yang tersebar di 4 Kabupaten dan 1 Kota dengan volume timbulan sampah berjumlah 1.231,55 ton perhari dan volume sampah yang bisa ditangani berjumlah 757,72 ton perhari pada tahun 2022.

Pelaksanaan bank sampah memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang sangat besar. Bank sampah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti kesempatan kerja dalam mengelola operasional bank sampah dan kesempatan untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan. Kemunculan bank sampah dapat menjadi awal yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, bank sampah tidak bisa berdiri sendiri, mereka harus terintegrasi dengan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini diperlukan agar manfaatnya tidak hanya terasa pada penguatan ekonomi kerakyatan tetapi juga pada pembangunan lingkungan yang

hijau dan bersih. Dengan begitu, dapat diciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan (Yuliesti et al., 2020)

Berdasarkan potensi yang sangat positif yang bisa dihasilkan dari pembentukan bank sampah terhadap perekonomian masyarakat, maka penulis ingin meneliti peranan secara langsung berdirinya bank sampah terhadap perekonomian masyarakat dengan mengambil sampel di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta?
4. Bagaimana konsep ekonomi sirkular dan ekonomi berkelanjutan diterapkan di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sistem pengelolaan Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

2. Menganalisis proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
3. Menganalisis dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
4. Menganalisis penerapan konsep ekonomi sirkular dan ekonomi berkelanjutan di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

Berikut adalah uraian mengenai dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis :

1. Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan pengembangan teori ilmu pengetahuan dalam kajian kualitatif yang bersifat intensif, mendalam, dan komprehensif tentang dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bank sampah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar studi yang dapat diperbarui untuk kemudian dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh langkanya bank sampah yang dapat bertahan dalam jangka waktu lama, yang disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada masyarakat dan belum merasakan dampak positif secara langsung dalam perekonomian.

2. Praktis

- a. Bagi akademisi : sebagai praktik sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat kota Yogyakarta.
- b. Lembaga bank sampah : penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, strategi pemasaran, dan model pengelolaan yang berkelanjutan bagi nasabah Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
- c. Bagi institusi pemerintah kota Yogyakarta : sebagai bahan kajian, penentu kebijakan untuk pendampingan dan pembinaan, pembangunan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagai solusi tentang permasalahan sampah yang bisa dijadikan nilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan masyarakat lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam bank sampah karena adanya nilai ekonomis dari sebuah sampah.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini mencakup kerangka tesis secara umum dan bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran sistematika penulisan yang akan dibahas :

Bab I memuat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah dengan menjelaskan isu timbulan sampah sehingga muncul lah gagasan untuk mengelola sampah dengan mendirikan bank sampah. Dalam penelitian ini

diharapkan dapat mengkaji tentang peran bank sampah terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat.

Bab II memuat pendekatan teoritis atas latar masalah penelitian yang telah diungkap pada Bab I. Penelitian-penelitian terdahulu juga disusun agar menjaga kebaruan pada penelitian ini. Seluruh landasan teori yang digunakan juga dijabarkan untuk menjaga keabsahan penelitian ini.

Bab III memuat penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengambilan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian berdasarkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan serta pembahasannya. Bagian ini juga akan menyertakan pembahasan terhadap analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya.

Bab V memuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan pemahaman dan mengoptimalkan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang dampak ekonomi dengan adanya bank sampah sudah banyak dibahas dalam berbagai bentuk literatur seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Penelitian terdahulu disusun untuk mengembangkan penelitian. Penelitian terdahulu dikaji untuk menghindari kesamaan dalam rangka menjaga kebaruan penelitian ini. Kajian pustakan ini menjadi upaya untuk memperkuat hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

Table II.1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Hasfarm D. Purba, Christia Meidiana, dan Dimas W. Adrianto (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of	- Metode : Analisis Deskriptif - Hasil Penelitian : Kapanjen memiliki tiga tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, yaitu partisipasi rendah, partisipasi sedang dan partisipasi tinggi. pengelolaan sampah yang baik dapat terlaksana diwilayah yang memiliki pasrtisipasi masyarakat	-Perbedaan : fokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah -Persamaan : mengkaji terkait pegelolaan sampah

	Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia	tinggi terhadap pengelolaan sampah.	
2.	Subiyantoro, Siti Zubaidah, Taufiq Ahmad Syauqi (2020), Trash Management Using “Asset Based Community-Driven Development” To Turn Garbage Into Commodity With Creativeeconomic Value	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : Research and Development (R&D) - Hasil Penelitian : pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dan sekolah untuk mengolah sampah menjadi barang kreatif yang memiliki nilai telah berhasil memberikan keterampilan pengetahuan dan kemampuan baru kepada mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan : menggunakan metode research and Development (R&D) yang berfokus pada pelatihan pengelolaan sampah - Persamaan : mengkaji terkait pemberdayaan masyarakat salah satunya menggunakan konsep <i>Asset Based Community-Driven Development (ABCD)</i>
3.	Alan Nugroho (2022), Waste Bank Concept: Having Savings And Income From Waste	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : Kuantitatif - Hasil Penelitian : penghematan sampah berpengaruh positif terhadap pendapatan. kegiatan bank sampah juga dinilai positif, karena merupakan salah satu alternatif penyelesaian masalah sampah dan juga memberikan keuntungan materiil, meskipun diakui 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedan : menggunakan metode kuantitatif - Persamaan : mengkaji tentang dampak bank sampah terhadap perekonomian masyarakat.

		oleh masyarakat tidak signifikan. Namun hasil tabungan dari kegiatan bank sampah cukup bermanfaat untuk membiayai kegiatan masyarakat.	
4.	Rustam Efendi, Boy Syamsul Bakhri, Yuhermi Okta Mursi (2018), Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari'ah	<p>- Metode : Kuantitatif</p> <p>- Hasil penelitian : Bank Sampah Dalang Collection memiliki peranan yang sangat erat terhadap kesejahteraan karyawan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 90,1%. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan Bank Sampah Dalang Collection terhadap kesejahteraan karyawan, dengan nilai t hitung (13,164) yang lebih besar dari t table (1,684). Artinya, secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel X (peranan) berpengaruh terhadap variabel Y (kesejahteraan karyawan). Meskipun begitu, karyawan Bank Sampah Dalang Collection belum sepenuhnya mencapai</p>	<p>- Perbedaan : menggunakan metode kuantitatif dan fokus pada perspektif ekonomi syari'ah</p> <p>- Persamaan : mengkaji tentang peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>

		<p>kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syari'ah, karena kesejahteraan material mereka belum terpenuhi. Meskipun mereka sudah memiliki kesejahteraan moral, kesejahteraan spiritual, dan kesejahteraan sosial, namun aspek ekonomi syari'ah tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan agar mereka dapat dikatakan sejahtera secara keseluruhan.</p>	
5.	<p>Roza Linda (2016), Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labui)</p>	<p>- Metode : Deskriptif kualitatif</p> <p>- Hasil penelitian : proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah berlian berjalan cuup baik. Selain itu masyarakat juga mendapatkan manfaat sosial juga ekonomi serta memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengolahan sampah plastic dengan baik.</p>	<p>- Perbedaan : Fokus pada pemberdayaan masyarakat tentang pengolahan sampah plastik.</p> <p>- Persamaan : mengkaji tentang bank sampah</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan jenis-jenis sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, kotoran seperti daun, kertas. Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah suatu barang atau benda yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah nomor 18 tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang berupa zat organik atau anorganik bersifat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Dalam sudut pandang ekonomi sampah diartikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada lagi manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya. Diartikan juga sebagai bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Dari segi lingkungan, sampah diartikan sebagai penyebab timbulnya pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. Sampah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap sebagai bahan yang tidak berguna dan harus dikelola dengan baik agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Kahfi, 2017).

Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan sampah dianggap sebagai materi atau bahan sisa baik dari manusia maupun alam yang tidak diperlukan, tidak berguna, tidak mempunyai nilai, serta tidak berharga yang akhirnya dibuang ataupun ditolak karena dapat mengganggu atau bahkan membahayakan fungsi lingkungan.

Berdasarkan sifatnya sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan maupun sampah dapur yang mudah terurai secara alami (degradable). Sementara itu sampah anorganik atau sampah kering merupakan sampah yang tidak dapat terurai (undegradable) seperti karet, plastik, kaleng, maupun logam.

Jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Berdasarkan sumbernya

- 1) Sampah alam adalah jenis sampah yang terbentuk melalui proses alam dan dapat terurai secara alami, seperti contohnya daun-daunan kering di hutan yang akan menjadi tanah melalui dekomposisi. Namun, di luar lingkungan alami, sampah-sampah ini bisa menjadi masalah, misalnya ketika daun-daun kering menumpuk di lingkungan pemukiman.
- 2) Sampah manusia adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan karena bisa menjadi sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

Salah satu kemajuan dalam upaya mengurangi penyebaran penyakit melalui sampah manusia adalah dengan menerapkan gaya hidup yang lebih higienis dan meningkatkan sanitasi. Salah satu contohnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing). Dengan menggunakan sistem plumbing yang baik, feses dan urin manusia dapat diolah dan dibuang dengan aman dan terkontrol, sehingga risiko penyebaran penyakit dapat ditekan. Penggunaan toilet modern dan sistem pembuangan limbah yang sesuai juga berkontribusi pada menjaga kebersihan lingkungan dan menjauhkan manusia dari bahaya penyakit.

- 3) Sampah konsumsi adalah jenis sampah yang dihasilkan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari sebagai konsumen. Sampah ini mencakup berbagai jenis, seperti sampah makanan, kemasan plastik, kertas, kardus, botol, kaleng, dan berbagai bahan lain yang berasal dari barang-barang yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sampah industri adalah bahan sisa yang dihasilkan akibat proses-proses industri. Jumlah sampah yang dihasilkan dari sebuah industri dalam jumlah besar disebut sebagai limbah, seperti industri pangan (makanan), industri kimia dan bahan bangunan, serta industri logam dan elektronika.

b. Berdasarkan sifatnya

- 1) Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah membusuk dan biasanya terdiri dari sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan bahan organik lainnya. Sampah organik ini dapat diolah lebih lanjut melalui proses pengomposan untuk menjadi kompos.

2) Sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk, contohnya adalah plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah anorganik ini memiliki potensi untuk diolah menjadi sampah komersil atau dapat dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa jenis sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas. Proses daur ulang sampah ini dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mendaur ulang sampah anorganik guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lestari.

c. Berdasarkan bentuknya

1) Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Berdasarkan kemampuannya untuk diuraikan oleh alam (biodegradability), sampah dapat dibagi menjadi :

a). Biodegradable (dapat terurai secara biologi): Jenis sampah ini dapat diuraikan sepenuhnya oleh proses biologi, baik melalui proses aerob (menggunakan udara/terbuka) atau anaerob (tidak menggunakan udara/tertutup). Contohnya adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian, dan perkebunan.

- b). Non-biodegradable (tidak dapat terurai secara biologi): Jenis sampah ini tidak dapat diuraikan oleh proses biologi. Sampah ini dapat dibagi lebih lanjut menjadi dua kategori yaitu : Recyclable (dapat didaur ulang): Sampah recyclable ini dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi. Beberapa contoh meliputi plastik, kertas, pakaian, dan benda-benda lain yang dapat didaur ulang. Non-recyclable (tidak dapat didaur ulang): Sampah non-recyclable ini tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali. Contoh-contoh sampah ini termasuk tetra packs (kemasan pengganti kaleng), kertas karbon, styrofoam (thermo coal), dan lain-lain.
- 2) Sampah cair merupakan cairan yang sudah dipakai dan tidak lagi diperlukan, lalu dibuang ke tempat pembuangan sampah.
- a) Limbah hitam merujuk pada sampah cair yang berasal dari toilet. Jenis sampah ini mengandung patogen berbahaya.
- b) Limbah rumah tangga termasuk sampah cair dari dapur, kamar mandi, dan cucian. Sampah ini mungkin mengandung pathogen (Ulfah et al., 2016).

Penting untuk memahami jenis-jenis sampah ini agar dapat mengelolanya dengan benar, seperti mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang dan mengurangi penggunaan sampah non-biodegradable untuk mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan.

2.2.2 Metode pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dalam sistem bank sampah dilakukan dengan menerapkan konsep zero waste, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan sistem teknologi penanganan dan pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu. Dalam konsep zero waste, fokus utamanya adalah mengurangi timbulan sampah dari sumbernya. Artinya, upaya pertama adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari awal proses, misalnya dengan mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai atau mengutamakan produk ramah lingkungan (Rozak, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, pengolahan sampah dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, dengan menggunakan pengomposan dengan bantuan mikroorganisme dan/atau bahan lain untuk menghasilkan pupuk kompos. Kedua, dengan melakukan daur ulang materi, yaitu mengubah bentuk sampah untuk menghasilkan produk yang berguna. Dan ketiga, daur ulang energi, di mana sampah diubah bentuk dan sifatnya melalui proses biologi, fisika, dan/atau kimia untuk dijadikan sumber energi. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah, yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang), yang sering disebut sebagai 3R. Jadi, pengolahan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan mengikuti prinsip 3R yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang.

- a. *Reduce* atau pengurangan adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila kita menggunakan barang atau material berlebih, maka bisa mengakibatkan sampah yang dihasilkan akan lebih banyak daripada barang yang kita gunakan.
- b. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah pendekatan yang bertujuan untuk memanfaatkan barang-barang sebanyak mungkin sehingga setelah digunakan, barang tersebut masih dapat memiliki kegunaan lain dan tidak menjadi sampah secara cepat. Dengan melakukan reuse, kita dapat menghindari atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai yang cenderung menyebabkan peningkatan jumlah sampah.
- c. *Recycle* daur ulang adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang atau pengolahan kembali dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti kertas, plastik, logam, dan sebagainya dapat diambil kembali bahan-bahannya untuk diolah menjadi produk baru. Dengan begitu, kita bisa mengurangi kebutuhan akan sumber daya alam yang semakin menipis. Selain itu, proses recycle juga membantu mengurangi jumlah sampah yang akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) merupakan suatu pendekatan yang melibatkan aktifitas partisipasi dari masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan sampah. Berikut adalah 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat :

- a. Partisipasi masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat

- c. Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- d. Pemanfaatan sampah yang optimal
- e. Fasilitas persampahan yang memadai
- f. Kelompok penggerak yang mumpuni
- g. Optimasi pendanaan sendiri
- h. Pola kemitraan yang menguntungkan

2.2.3 Bank sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 yang berhubungan dengan panduan pelaksanaan 3R (reduce, reuse, dan recycle) melalui bank sampah, definisi dari bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau dapat digunakan kembali sehingga mempunyai nilai ekonomi. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya. Perbedaan yang mendasar adalah pada bank umum perputarannya disebabkan oleh uang, sedangkan pada bank sampah perputarannya disebabkan oleh sampah yang mempunyai nilai ekonomi sehingga bisa menghasilkan uang juga. Bank sampah juga bisa menjadi tempat untuk menabung sampah yang sudah terpilah menurut jenis-jenis sampah.

Bank sampah sangat penting dan tidak akan bisa berdiri dengan baik tanpa adanya gerakan 3R, yaitu reduce (mengurangi), reuse (mengggunakan ulang), dan recycle (mendaur ulang). Melalui ketiga prinsip ini, sampah dapat dikelola dengan lebih efisien dan berdampak positif tidak hanya pada perekonomian, tetapi juga pada pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Daur ulang

merupakan strategi yang sangat penting dalam pengelolaan sampah padat. Proses ini melibatkan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai. Dengan melakukan daur ulang, limbah yang tadinya tidak bernilai dapat diubah menjadi produk yang dapat digunakan kembali, mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan (Irma, 2021).

Manajemen sampah modern memainkan peran penting dalam memastikan bahwa limbah tidak berdampak buruk pada lingkungan. Bank sampah sebagai lembaga pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, berkontribusi besar dalam menerapkan prinsip 3R dan daur ulang ini. Masyarakat di ajak untuk memilah sampah, memanfaatkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan, dan mendaur ulang sampah agar dapat diolah menjadi produk baru. Dengan adanya bank sampah dan praktik 3R ini, sampah dapat diolah menjadi sumber ekonomi baru melalui penjualan bahan daur ulang. Selain itu, mengurangi penggunaan sumber daya baru dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir akan membantu melestarikan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan sehat bagi generasi saat ini dan mendatang (Subekti, 2010).

Pengelolaan sampah yang baik memiliki dua manfaat penting, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, masyarakat dapat mengalami manfaat ekonomi melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang dapat dijual kembali, sehingga barang tersebut memiliki nilai ekonomi. Tidak hanya manfaat ekonomi,

pengelolaan sampah juga membawa manfaat sosial. Pertama, melalui sosialisasi bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik yang dihasilkan sendiri. Kedua, masyarakat didorong untuk memiliki pola pikir kreatif dalam mengolah sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomi. Ketiga, pengelolaan sampah dapat menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam mengatasi permasalahan sampah (Haryanti et al., 2020).

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 mengenai pengelolaan bank sampah, dalam pendirian bank sampah harus mempunyai fasilitas diantaranya :

- a. Mempunyai sarana untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya.
- b. Dilengkapi dengan label atau tanda yang memudahkan identifikasi.
- c. Memiliki luas lokasi dan kapasitas pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Lokasinya mudah diakses oleh masyarakat.
- e. Menjaga agar kegiatan bank sampah tidak mencemari lingkungan sekitar.

Selanjutnya, untuk tata kelola bank sampah itu sendiri, minimal harus memenuhi persyaratan berikut :

- a. Memiliki struktur kelembagaan yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bank sampah ini dibentuk oleh kepala kelurahan, kepala desa, atau pihak yang berwenang.
- c. Pelayanannya mencakup wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau wilayah setempat lainnya.

- d. Memiliki nasabah dari rumah tangga dan/atau usaha mikro kecil dan menengah yang berada dalam wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau wilayah setempat lainnya.
- e. Memiliki prosedur operasional standar penyelenggaraan Bank Sampah, termasuk jadwal operasional, jadwal dan mekanisme pengumpulan sampah, serta pencatatan jenis dan volume sampah yang dilakukan pemilahan, pengumpulan, dan/atau pemanfaatan kembali sampah.

2.2.4 Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah konsep yang berasal dari kata dasar "daya," yang berarti kekuatan, dan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "empowerment." Dalam konteks ini, pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar dapat hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan (Ir. Hendra Hamid, 2018). Pemberdayaan memiliki makna menggerakkan potensi sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan arah masa depan yang diinginkan (Astuty, 2022).

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12, pemberdayaan masyarakat desa adalah usaha untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan

yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendorong pembangunan daya, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat, serta berupaya mengembangkannya agar mereka tidak terjebak dalam ketergantungan. Sebaliknya, pemberdayaan ini harus dapat mengantarkan masyarakat desa kepada proses kemandirian.

Hakikat dari pemberdayaan adalah memberikan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat membangun dan memperbaiki diri sendiri. Proses pemberdayaan ini berarti memberikan pemahaman, motivasi, kesempatan, kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, memiliki energi, kemampuan untuk bekerjasama, mengetahui alternatif, mampu mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak dengan inisiatif (Mahmuda, 2020). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melatih kemandirian suatu masyarakat, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil peluang yang ada dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi subjek yang aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta berperan aktif dalam pembangunan dan perbaikan diri sendiri.

Menurut Edi Suharto dalam (Endah, 2020), pemberdayaan masyarakat dapat tercapai melalui penerapan pendekatan 5P, yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan

- a. Pemungkinan yaitu dengan menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan untuk perkembangan potensi masyarakat secara optimal. Tugas

pemberdaya adalah membebaskan masyarakat dari kebiasaan-kebiasaan tidak baik dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. pemberdaya harus mampu meningkatkan dengan segebag kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat untuk menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan yaitu dengan melindungi masyarakat terutama kelompok masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdaya harus mengarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan suatu kelompok tertentu.
- d. Penyokongan yaitu dengan memberikan bimbingan dan dukungan supaya masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdaya harus mampu menyokong masyarakat agar tidak masuk kedalam kondisi dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yaitu dengan memelihara kondisi yang kondusif supaya tetap terjalin keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdaya harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan bagi setiap orang untuk memperoleh kesempatan dalam berusaha.

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam model ini, masyarakat dianggap sebagai asset berharga bagi desa, termasuk BUM Desa, Ibu-ibu PKK, Kelompok Tani, dan kelompok remaja. Komunitas-komunitas masyarakat ini dapat dikelompokkan berdasarkan jenis keterampilan dan potensi yang dimiliki, kemudian diberikan wadah untuk dikembangkan dan diberdayakan sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai sosial dan ekonomi. Dengan pendekatan pemberdayaan ini, diharapkan mitra (masyarakat yang diberdayakan) dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga menciptakan kemandirian bagi masyarakat mitra (Mahmuda, 2020).

Dalam pemberdayaan masyarakat, peran fasilitator sangatlah penting. Fasilitator bertugas untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada dalam kelompok masyarakat tertentu. Tugasnya juga mencakup menjembatani potensi-potensi tersebut dengan sistem atau model pemberdayaan yang sesuai. Dengan begitu, potensi masyarakat dapat dikembangkan secara tepat dan efektif. Fasilitator juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan berbagai lembaga, badan, atau kelompok lain yang bersedia bekerja sama untuk mengembangkan potensi masyarakat mitra. Melalui kerjasama ini, potensi masyarakat dapat diperluas dan mendapatkan akses jaringan yang lebih luas. Penting bagi fasilitator

untuk dapat membantu memfasilitasi proses kolaborasi antara masyarakat dan pihak lain. Hal ini memastikan bahwa upaya pemberdayaan berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terkait (Dosen, 2018).

Menurut (Habib, 2021), pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan model ABCD (*Asset-Based Community Development*) secara umum terdiri dari empat komponen yang perlu dilakukan, yaitu Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Approach*), Pendekatan Berbasis Kebutuhan (*Need Based Approach*), Pendekatan Berbasis Hak (*Right Based Approach*), dan Pendekatan Berbasis Aset (*Asset Based Approach*).

Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Approach*) mencakup potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa kesadaran akan masalah yang sedang dihadapi. Dengan potensi ini, masyarakat akan secara mandiri berusaha melakukan perubahan atau mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, aspek kesadaran akan masalah menjadi hal yang sangat penting, karena tanpa kesadaran tersebut, masyarakat tidak akan bersedia merubah kondisinya dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Pendekatan berbasis kebutuhan (*Need Based Approach*) memfokuskan pada terpenuhinya kebutuhan dasar anggota masyarakat. Ini berarti memastikan bahwa kebutuhan hidup, kenyamanan, dan kesejahteraan warga masyarakat harus dipenuhi terlebih dahulu, karena kebutuhan dasar ini merupakan hal yang sangat penting. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan menjadi elemen kunci yang harus ada dalam masyarakat sebagai bentuk dari pemenuhan kebutuhan dasar. Ketika masyarakat telah memiliki akses terjamin terhadap sandang (pakaian), pangan

(makanan), dan papan (tempat tinggal), barulah mereka dapat berfokus pada upaya-upaya pemberdayaan dan perubahan yang lebih maju. Sebelum masyarakat dapat didorong untuk berinovasi dan diberdayakan, kebutuhan dasar mereka harus dipenuhi dengan baik. Jika kebutuhan dasar ini belum terpenuhi, mereka akan kesulitan untuk menerima dan mengimplementasikan perubahan atau inovasi yang dihadirkan kepada mereka. Oleh karena itu, memastikan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat menjadi langkah awal yang krusial dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berdaya.

Pendekatan berbasis hak (*Right Based Approach*) adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan sumber daya material untuk mendorong kemandirian masyarakat. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah memberikan bantuan modal atau dana awal yang biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan yang bertujuan untuk memulai perubahan dan mencapai kemandirian. Aspek ini sangat penting karena untuk menjalankan program pemberdayaan, diperlukan dana operasional agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Dana awal ini juga dapat digunakan untuk keadaan darurat atau kondisi mendesak, misalnya untuk perbaikan sarana dan prasarana yang memerlukan dana tambahan.

Pendekatan berbasis aset (*Asset Based Approach*) merupakan suatu cara pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dengan mengacu pada kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dan solidaritas yang ada di masyarakat setempat, pendekatan ini berusaha untuk memaksimalkan aset-aset tersebut guna

menciptakan perubahan yang positif. Melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kecerdasan dan kepekaan sosial mereka. Kepekaan sosial ini memungkinkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah dan kebutuhan orang lain di sekitar mereka, sehingga mereka dapat bekerjasama dengan lebih baik untuk mencari solusi bersama. Dengan adanya kerjasama yang baik dan semangat berinovasi, masyarakat diharapkan mampu menciptakan produk-produk usaha baru yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga bernilai sosial. Artinya, produk-produk tersebut tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, atau menyelesaikan masalah sosial.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam usaha pemberdayaan melalui pendekatan ABCD ini mencakup sumber daya manusia, institusi/organisasi masyarakat, sumber daya alam, keuangan/ekonomi, peluang, dan kondisi sosial masyarakat. Dengan cara ini, Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) dapat dianggap sebagai suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kekuatan untuk mengembangkan diri dan masyarakat itu sendiri. Melalui pendekatan ini, tujuan yang dapat tercapai adalah terbentuknya kemandirian, kesejahteraan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, baik dari segi sosial maupun ekonomi (Riyanti & Raharjo, 2021).

Sebagai akibatnya, berdasarkan beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang ada dan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang perlu

diperhatikan sebelum mengimplementasikan suatu pendekatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dianggap baik dan sesuai untuk diterapkan harus memenuhi sejumlah persyaratan berikut (Haris, 2014) :

1. Mudah dipahami dan dimengerti oleh kelompok penerima manfaat.
2. Pendekatan tersebut harus efisien dan efektif, dengan model yang sederhana namun memberikan manfaat maksimal bagi klien.
3. Keterlibatan fasilitator yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya sehingga dapat bekerja secara profesional.
4. Pendekatan tersebut, meskipun membawa perubahan bagi masyarakat, tidak boleh menghilangkan nilai budaya lokal yang menjadi perekat solidaritas sosial di antara warga masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus dapat mengakomodasi berbagai kekurangan yang dimiliki masyarakat dan secara persuasif mengatasi keterbatasan individu, sehingga mereka dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.
5. Penggunaan pendekatan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan cermat, terukur, teliti, bertahap, berkelanjutan, dan tepat sasaran sehingga semua elemen kelompok penerima manfaat dapat diberdayakan secara menyeluruh tanpa merasa ada diskriminasi dari pihak yang menyumbang kontribusi bagi keberhasilan kegiatan tersebut.
6. Untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang mandiri, prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, dan kesetaraan harus menjadi bagian tak terpisahkan dari proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2.2.5 Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan pendekatan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Konsep ekonomi kreatif secara konseptual didefinisikan sebagai model ekonomi yang berfokus pada potensi kreativitas dan keterampilan manusia (Sari et al., 2020). Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan berbasis kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan nilai tambah dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang didasarkan pada ide-ide kreatif yang muncul dari potensi sumber daya manusia serta pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang warisan budaya dan teknologi. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan (Syahsudarmi, 2019) :

a. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk menciptakan sesuatu yang unik dan dapat diterima oleh banyak orang. Dalam hasil kreativitas, terkadang muncul ide atau gagasan baru yang dapat berfungsi sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan, atau bahkan melakukan sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda dari yang sudah lazim (berpikir di luar batasan). Individu yang memiliki kreativitas dan mampu mengoptimalkan kemampuannya, akan mampu menciptakan produk yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi adalah suatu proses transformasi dari ide atau gagasan yang kreatif dengan memanfaatkan penemuan-penemuan yang sudah ada, sehingga menghasilkan produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Tujuan dari berinovasi adalah agar suatu hal, baik itu berupa benda fisik maupun ide/gagasan, dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi dan memberikan manfaat yang lebih besar.

c. Penemuan (*Invention*)

Konsep penemuan menekankan pada proses menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada, dan dapat dianggap sebagai karya asli dengan fungsi yang unik atau belum pernah dikenal sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi saat ini bisa tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi kreatif yang didalamnya terdapat industry-industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi dalam ekonomi berkelanjutan karena individunya memiliki modal kreatifitas yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang diterima oleh masyarakat. Kondisi tersebut mengharuskan fasilitator atau pelaku pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif guna memotivasi para pelaku ekonomi kreatif agar dapat memulai bisnis dan memberikan akses finansial kepada yang membutuhkan. Seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan pilar untuk bisa tetap berdiri tegak, ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang perlu diperkuat sehingga industri kreatif dapat terus tumbuh dan berkembang. kelima pilar tersebut adalah sebagai berikut (Wijaya, 2013) :

a. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya yang dimaksud disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani yang bisa menjadi landasan dari industri kreatif. Era ekonomi kreatif juga mendapatkan warisan dampak dari era industrialisasi seperti pemanasan global. Pemanasan global yang terjadi diseluruh dunia mengakibatkan kesadaran akan warga dunia mengenai penyelamatan bumi. sehingga dalam membangun industry kreatif, alangkah baiknya ditunjang dengan pola pikir pembangunan yang ramah lingkungan.

b. Industri (*Industry*)

Industri merupakan bagian penting dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi produk maupun jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Penting bagi industri kreatif untuk memiliki struktur pasar yang memadai, dan salah satu struktur yang diharapkan adalah pasar dengan persaingan sempurna. Dalam pasar dengan persaingan sempurna, terdapat banyak pelaku bisnis yang bersaing secara sehat tanpa adanya hambatan seperti monopoli atau oligopoli. Dengan demikian, pelaku industri kreatif akan lebih mudah menjalankan bisnis dan menghadapi persaingan yang sehat dalam mencapai tujuan mereka.

c. Teknologi (*Technology*)

Teknologi tidak hanya terbatas pada mesin atau alat bantu berwujud fisik. Ia mencakup segala entitas, baik yang berbentuk material maupun non-material, yang dihasilkan melalui proses mental atau fisik untuk mencapai

tujuan tertentu. Selain dari perangkat keras, teknologi juga melibatkan kumpulan teknik, metode, dan aktivitas yang berkontribusi dalam membentuk dan mengubah budaya. Contohnya, dalam dunia digital, teknologi mencakup perangkat keras seperti komputer, smartphone, dan perangkat lainnya, serta perangkat lunak, seperti aplikasi dan program yang digunakan untuk berbagai tujuan. Namun, teknologi juga melibatkan proses pengembangan, penelitian, dan inovasi di balik produk-produk tersebut. Teknologi mempunyai fungsi sebagai kendaraan dan perangkat (*tools*) bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan yang bisa dipakai dalam berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi dan sarana bersosialisasi.

d. Institusi (*Institution*)

Institusi didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk didalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku baik yang bersifat informal maupun formal.

e. Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industry yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi para pelaku industry kreatif.

2.2.6 Teori ekonomi sirkular

Saat ini mayoritas tata kelola perekonomian di dunia mengikuti model ekonomi yang dipengaruhi oleh pemikiran ekonomi neoklasik, atau dikenal sebagai sistem ekonomi liberal, yang juga merupakan model ekonomi pasar. Dalam model ekonomi neoklasik, aktivitas perekonomian dianggap berjalan secara linear, di mana sumber daya alam diambil, diolah, dan sisa hasil produksi serta konsumsinya dibuang ke alam (Sillanpaa & Ncibi, 2019). Para pelaku ekonomi dalam sistem ini cenderung mengabaikan dampak lingkungan dari limbah hasil produksi atau konsumsi mereka, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Meskipun ekonomi neoklasik berpendapat bahwa mekanisme pasar akan secara alami menyelesaikan masalah lingkungan melalui "invisible hand" dengan penyesuaian demand dan supply, kenyataannya hal ini belum berhasil menyelesaikan masalah perilaku manusia yang cenderung eksploitatif dalam proses produksi dan konsumsi (Meadows, 1972). Dampak negatif terhadap lingkungan terus meningkat.

Oleh karena itu, ekonomi sirkular muncul sebagai solusi atas dampak dari model ekonomi liberal yang cenderung hanya mengambil, membuat, dan membuang sisa hasil produksi dan sampah konsumsi. Ekonomi sirkular merupakan konsep ekonomi yang berupaya untuk mengurangi limbah dan menggunakan kembali sumber daya seefisien mungkin. Konsep ini mengajak untuk mengubah pola pikir dari model linier menjadi siklus yang berkelanjutan, di mana sumber daya digunakan secara efisien, barang dan bahan didaur ulang, serta dampak negatif terhadap lingkungan diperkecil. Penerapan ekonomi sirkular bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan

berkontribusi pada kesejahteraan manusia jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas ekonomi dapat dikurangi dan masa depan generasi mendatang dapat dijaga dengan lebih baik (Kristianto & Nadapdap, 2021).

Gambar 2.1 Perbedaan ekonomi linear dan ekonomi sirkular



sumber : Low Carbon Development Indonesia (LCDI) Kementerian
PPN/Bappenas

Berdasarkan gambar diatas Ekonomi linier dan ekonomi sirkular adalah dua pendekatan yang berbeda dalam kegiatan ekonomi. Dalam ekonomi linier, manusia mengambil sumber daya alam sebanyak-banyaknya untuk memproduksi barang atau layanan, dan setelah digunakan oleh konsumen, produk tersebut dibuang menjadi sampah tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Pada model ini, tidak ada perhatian khusus terhadap penggunaan ulang atau pemanfaatan kembali produk.

Sebaliknya, dalam ekonomi sirkular, pendekatan yang diambil adalah restorative dan regeneratif dengan fokus pada value (nilai). Konsep ini berusaha untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, sampah, emisi, dan energi yang terbuang dengan cara mengurangi siklus produksi atau konsumsi. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai langkah, seperti perpanjangan umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, dan daur ulang. Banyak

negara saat ini telah mengadopsi konsep ekonomi sirkular sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga dapat membantu mengurangi masalah seperti polusi dan perubahan iklim yang diakibatkan oleh pembuangan limbah yang tidak terkendali (Islami, 2022).

Ada enam prinsip utama dari konsep ekonomi sirkular yaitu (Islami, 2022):

- a. Pertama proses produksi suatu barang dengan menggunakan prinsip untuk tidak menghasilkan sampah yang menekankan pada karakteristik bahan baku biologis untuk biosfer dan bahan baku teknis untuk teknosfer. Komponen biologis akan hancur melalui proses biologis sedangkan komponen teknis akan digunakan secara terus menerus dengan tujuan untuk menghemat energi. Pemilihan bahan baku menjadi penting karena bahan baku yang mudah terurai akan menjadi pilihan yang utama karena proses biologis mendaur ulang bahan secara alami.
- b. Kedua adalah dengan menggunakan bahan baku utama dari sumber daya alam yang terbarukan dimana proses produksi sejak awal dirancang sebagai upaya untuk mengurangi eksploitasi sumber daya alam. Ada lima mekanisme baku sebagai rancangan produksi dalam ekonomi sirkular yang sering disebut dengan 5R yaitu *Reduce* (melakukan pengurangan sumber daya alam), *Reuse* (menggunakan kembali bahan baku yang pernah digunakan sebelumnya), *Recycle* (melakukan daur ulang bahan baku bekas pakai untuk digunakan kembali), *Repair* atau *Refurbish* (memperbaiki produk yang rusak dan tidak dibuang sebagai sampah), dan *Renew* (memproses ulang produk rusak agar dapat menghasilkan produk baru).

- c. Ketiga yaitu dengan melakukan penghematan terhadap pemakaian berbagai sumber daya alam dan mengurangi potensi sampah terbang. Ekonomi sirkular bertujuan untuk membuat produk yang dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama dan tidak mudah dibuang agar meminimalisir timbulan sampah. Penggunaan barang dengan selama mungkin akan mengurangi pembelian barang yang mudah rusak sehingga akan sedikit sampah yang dihasilkan dan eksploitasi alam pun akan berkurang.
- d. Keempat yaitu dengan mengandalkan energi terbarukan. Penggunaan energi fosil sejak era revolusi industri berpotensi meningkatkan dampak lingkungan berupa krisis dan bencana lingkungan hidup. Salah satu dampak lingkungan yang terjadi saat ini adalah adanya perubahan iklim. Salah satu upaya yang dapat diterapkan pada ekonomi sirkular yaitu dengan menggunakan energi terbarukan dimulai dari proses produksi pada skala industri sampai dengan kebutuhan listrik hingga konsumsi ditingkat akhir, sehingga bisa mengurangi paparan dari efek gas rumah kaca dan dapat berkontribusi sebagai upaya mitigasi perubahan iklim.
- e. Kelima ekonomi sirkular dirancang menggunakan system kerja alam. Manusia dituntut untuk berfikir didalam sebuah sistem kerja yang saling menguntungkan, saling bergantung, saling menunjang dan saling menghidupi antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga keseluruhan proses produksi dan bisnis akan saling memberikan pengaruh pada rantai produksi dan konsumsi.

- f. Keenam adalah ekonomi sirkular dapat memberikan dampak positif bagi proses rehabilitasi sumber daya alam. Konsep ekonomi sirkular bertujuan untuk mengurangi pembuangan sampah dan memaksimalkan penggunaan ulang, daur ulang, serta pemulihan bahan dan produk. Dengan menerapkan prinsip ini, kita dapat mengurangi tekanan yang diberikan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

2.2.7 Konsep pembangunan berkelanjutan

Pertama kali dikonsepsikan sebagai tujuan sosial, Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* muncul pada *United Nations Conference on the Environment* atau Konferensi Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-bangsa yang diadakan di Stockholm pada tahun 1972. Konferensi tersebut diselenggarakan sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran global akan kemiskinan yang berkelanjutan, ketidakadilan sosial yang semakin meningkat, dan masalah kelangkaan pangan yang menjadi perhatian dunia karena terkait dengan ketersediaan sumber daya yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan. Konsep ini juga menekankan pentingnya keterkaitan antara pembangunan ekonomi, lingkungan yang sehat, dan keadilan sosial (Rahadian, 2016).

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang saling terintegrasi. Konsep ini memungkinkan kita untuk melihat dengan jelas bagaimana pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan

secara baik dan hati-hati, dengan tujuan agar generasi mendatang tetap dapat menikmati kekayaan alam yang kita jaga saat ini. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam sebagai dasar kemakmuran rakyat harus dilakukan dengan sangat baik, terencana, optimal, rasional, dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk keseimbangan lingkungan hidup untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Jaya, 2004).

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang melibatkan pengawasan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, perlindungan kualitas lingkungan hidup, serta keadilan guna meningkatkan kualitas hidup untuk setiap generasi. Terdapat 17 komitmen global dan nasional yang diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu (Bappeda 2020):

- a. Tidak ada kemiskinan.
- b. Tidak ada kelaparan.
- c. Kesehatan dan kesejahteraan yang baik.
- d. Pendidikan berkualitas.
- e. Kesetaraan gender.
- f. Air bersih dan sanitasi yang layak.
- g. Energi bersih dan terjangkau.
- h. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.
- i. Infrastruktur inovatif untuk mendukung industrialisasi.
- j. Mengurangi kesenjangan dan ketimpangan.
- k. Kota dan pemukiman yang aman dan berkelanjutan.

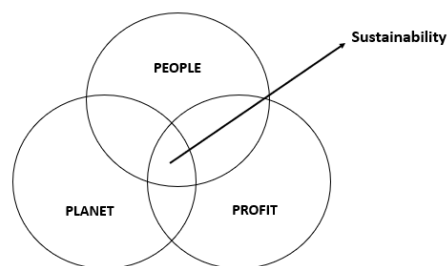
- l. Konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dan berdaya guna.
- m. Mengatasi perubahan iklim dan dampaknya dengan tindakan segera.
- n. Perlindungan dan pemanfaatan ekosistem laut.
- o. Perlindungan dan pemulihan ekosistem daratan.
- p. Mewujudkan masyarakat yang damai dengan keadilan dan lembaga yang kuat.
- q. Memperkuat dan merevitalisasi kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki empat pilar utama sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor 5 Tahun 2021 mengenai Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BPK, 2021), yaitu:

- a. Pilar Sosial adalah pilar yang bertujuan untuk mencapai pemenuhan hak dasar setiap manusia secara berkualitas, adil, dan setara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Pilar Lingkungan adalah pilar yang mengatur pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan agar seluruh aspek kehidupan tercakup dengan baik.
- c. Pilar Ekonomi adalah pilar yang bertujuan mencapai pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui adanya peluang usaha dan lapangan kerja, industri yang inovatif dan inklusif, energi bersih, serta infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan.
- d. Pilar Hukum dan Tata Kelola adalah pilar yang mendukung terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang transparan, efektif, partisipatif, dan

akuntabel untuk menciptakan stabilitas, keamanan, dan negara yang berlandaskan hukum.

Triple Bottom Line adalah suatu konsep berkelanjutan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dengan memperhitungkan beberapa faktor ekonomi, seperti keuntungan finansial, tanggung jawab sosial, dan upaya pelestarian lingkungan. Konsep ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan lingkungan masyarakat, juga dikenal dengan sebutan *People* (Sosial), *Planet* (Lingkungan), *Profit* (Ekonomi).



Gambar 2.2 Sustainable Development Mod

Dengan gambar diatas 3P atau *People*, *Planet*, dan *Profit* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu pembangunan dan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan (Yuniarti, 2013).

Pertama, "*People*" atau Sosial berkaitan dengan sejauh mana sebuah negara atau pembangunan peduli terhadap masyarakatnya. Hal ini tercermin dalam pemberian program-program yang akomodatif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini menilai sejauh mana pemerintah dan pihak terkait memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan.

Kedua, "*Planet*" atau Lingkungan berkaitan dengan pencapaian dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam aspek ini, ditinjau bagaimana pembangunan tersebut memberi manfaat bagi lingkungan hidup dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Dengan mengutamakan aspek lingkungan, diharapkan pembangunan dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Ketiga, "*Profit*" atau Ekonomi berfokus pada aspek keuntungan dari suatu pembangunan. Pendekatan ini melibatkan analisis efisiensi biaya, pengurangan birokrasi, dan kemungkinan reformasi untuk mencapai keuntungan secara maksimal. Meskipun penting, pendekatan ini juga harus selaras dengan prinsip-prinsip sosial dan lingkungan sehingga pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam hal ini, kebijakan-kebijakan yang relevan harus dirancang untuk menghasilkan hasil yang positif dalam ketiga aspek tersebut. Tujuan ekonomi dari pembangunan berkelanjutan mencakup beberapa hal yang penting. Pertama, efisiensi harus menjadi sasaran utama, di mana sumber daya yang terbatas harus dimanfaatkan secara bijaksana untuk mencapai hasil yang maksimal. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus menjadi tujuan, di mana perekonomian berkembang secara terus-menerus namun tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

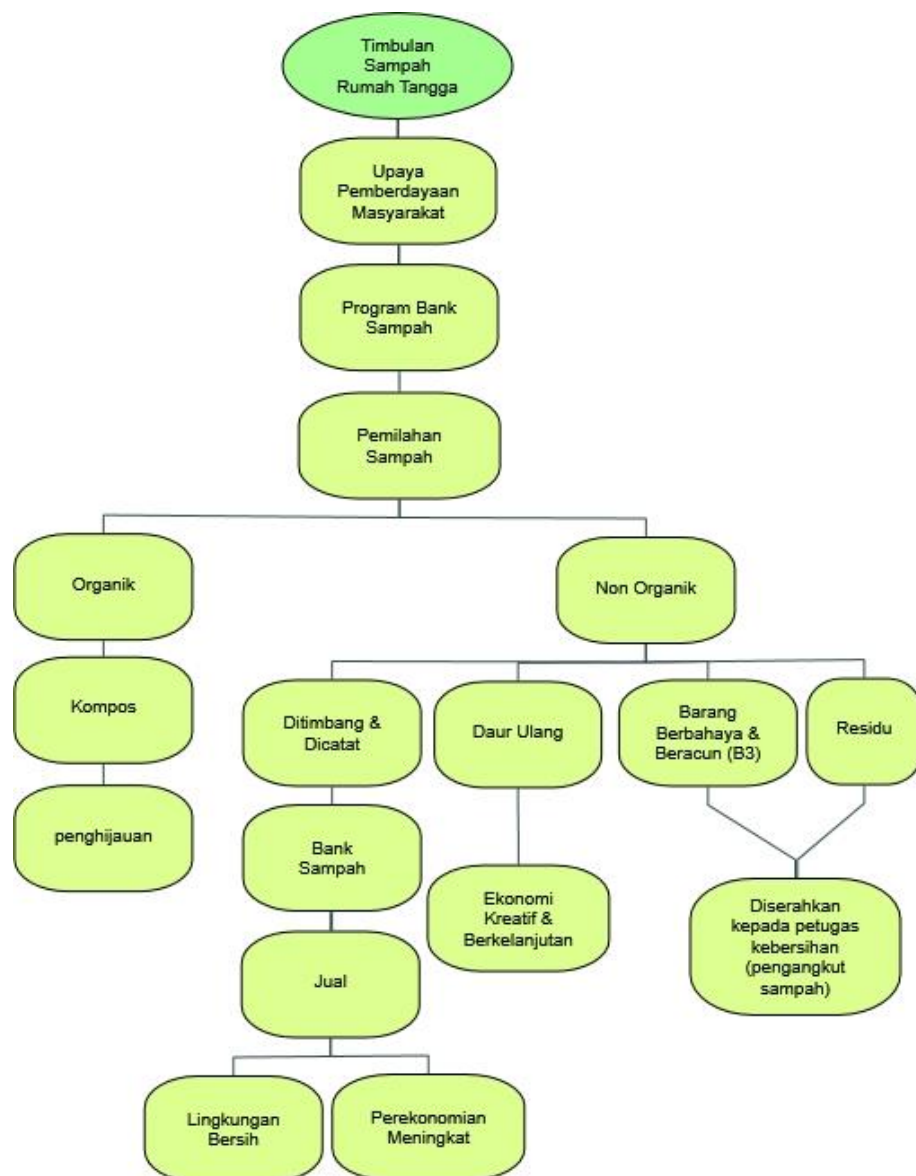
Produksi juga menjadi fokus utama dalam tujuan ekonomi, di mana produksi barang dan jasa harus dikelola dengan cara yang ramah lingkungan dan sosial. Peningkatan kualitas produk dan layanan juga harus menjadi sasaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Selanjutnya, sasaran sosial dalam pembangunan berkelanjutan mencakup beberapa hal penting. Pertama, pemberdayaan masyarakat harus menjadi fokus, di mana penduduk setempat diberdayakan untuk berperan aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan terkait wilayah mereka. Kedua, prinsip kesetaraan (equity) harus ditegakkan, sehingga kesempatan dan akses terhadap sumber daya dan fasilitas dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat tanpa diskriminasi.

Stabilitas sistem sosial juga merupakan sasaran penting dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya untuk menciptakan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, sehingga konflik dan ketegangan dapat diminimalisir. Selain itu, pelestarian budaya dan identitas lokal juga perlu diperhatikan agar tradisi dan nilai-nilai masyarakat tetap terjaga. Sasaran ekologi adalah hal lain yang harus dicapai dalam pembangunan berkelanjutan. Pencapaian stabilitas sistem ekologi menjadi penting, sehingga lingkungan alamiah tetap terjaga dan dapat berfungsi secara optimal. Keberagaman hayati (biodiversity) juga harus dipertahankan, karena hal ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam (Kusumastuti et al., 2021).

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran disusun untuk mempermudah penyusunan secara sistematis sehingga bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan tepat. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Bagan 2.1 Metode Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berlandaskan pada metode, sistematika, dan pemikiran khusus. Tujuannya adalah untuk memahami satu atau beberapa gejala hukum yang terjadi dalam masyarakat dengan cara menganalisis masalah tersebut. Metodologi merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan (Soerjono, 2001).

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo : 2011). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan beberapa teknik), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari data yang ditemukan daripada upaya untuk melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2015).

Analisis data kualitatif dari model interaktif Milles dan Hubberman meliputi tiga tahap utama. Pertama, tahap reduksi data, di mana data yang terkumpul

dipersempit dan disusun secara sistematis. Kedua, tahap pengujian data atau analisis data setelah pengumpulan data, di mana data tersebut diuji dan dianalisis dengan seksama. Dan terakhir, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan dari analisis data diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari fakta di lapangan. Data-data ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar normatif yang berlaku.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana informasi, permasalahan, dan solusi diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah yang berada di Kelurahan Bener Yogyakarta, DIY. Peneliti memilih bank sampah yang sudah lama berdiri dengan dasar program pengelolaan yang mumpuni serta hasil yang baik.

Penelitian ini melakukan pemilihan lokasi dengan cara langsung dan sengaja, bertujuan untuk menentukan lokasi penelitian yang sesuai. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan tempat adalah : berada di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta, masuk kedalam kategori bank sampah regular, inovatif, dan pembina.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah informasi yang terdapat dalam kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya termasuk data tambahan seperti dokumen dan sebagainya (Moeleong, 2004). Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik melalui individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Fasilitator Kelurahan (Faskel), Pengurus Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta, dan beberapa nasabah Bank Sampah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber seperti studi kepustakaan, literatur, berita, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari Lembaga/Bank Sampah yang terkait dengan isu yang dibahas.

3.4 Pengertian dan Jenis Informan

Dalam penelitian ini, dibutuhkan orang-orang yang berperan sebagai subjek penelitian yang dipilih khusus untuk memberikan informasi tentang fenomena atau masalah yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat

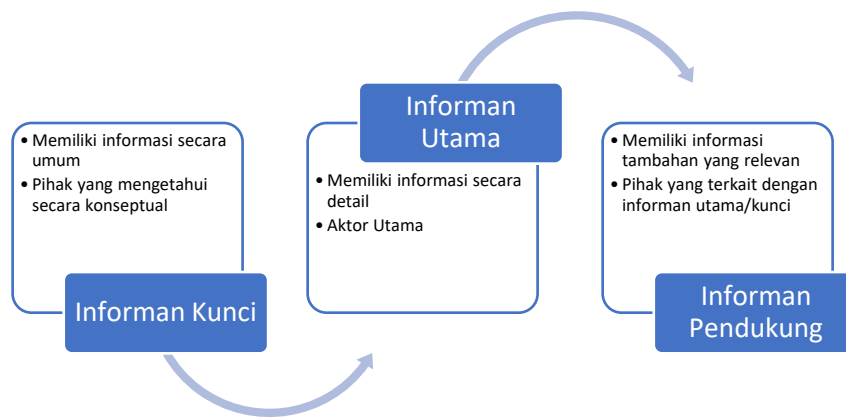
tiga jenis informan yang berbeda, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Setiap jenis informan memiliki peran dan kontribusi yang berbeda dalam proses penelitian ini.

Informan kunci adalah pihak yang memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat secara garis besar, namun juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam penelitian ini informan kunci adalah fasilitator kelurahan.

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini informan utama adalah pengurus bank sampah. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini informan pendukung adalah nasabah, pengrajin dan mitra bank sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

Penelitian kualitatif tidak memiliki persyaratan tentang jumlah sampel minimum yang harus digunakan. Umumnya, penelitian kualitatif dilakukan dengan jumlah sampel yang terbatas, bahkan dalam beberapa kasus, hanya menggunakan 1 informan saja. Setidaknya ada 2 kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan, yaitu kecukupan dan kesesuaian.

Gambar 3.1 Urutan pengumpulan data pada informan dengan triangulasi



Tambahan dari itu, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga situasi dalam menentukan jumlah informan, yaitu:

1. Jumlah informan dapat ditambah oleh peneliti apabila informasi yang telah diperoleh dianggap masih belum memadai.
2. Peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika sudah merasa data yang diperoleh sudah cukup untuk penelitian.
3. Meskipun langkah ini sulit dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki opsi untuk mengganti informan apabila informan tersebut tidak kooperatif dalam proses penggalian informasi.

Gambar 3.2 Keputusan menambah, mengurangi, dan mengganti informan



Dalam studi ini, terdapat sebanyak 11 informan yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu fasilitator kelurahan, 2 informan utama yaitu pengurus dari masing-masing bank sampah, 8 informan pendukung dipilih secara acak yaitu nasabah dan mitra dari masing-masing bank sampah.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Klasifikasi	Jumlah (orang)
1	Fasilitator Kelurahan	Informan Kunci	1
2	Pengurus Bank Sampah	Informan Utama	2
3	Nasabah, Pengrajin, dan Mitra Bank Sampah	Informan Pendukung	8
Total Informan			11

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang teratur dan sesuai standar yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati keadaan atau situasi yang ada secara spontan, tanpa rekayasa, atau sesuai dengan kehendak alam. Hasil pengamatan ini kemudian dicatat dengan cermat untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan-kesimpulan baik secara umum maupun khusus.

Dalam metode observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat independen. Peneliti akan melakukan observasi setiap hari Minggu atau pada hari-hari ketika biasanya terdapat kegiatan dalam aktivitas di bank sampah tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena Sebagian besar data didapatkan dengan melalui wawancara.

Dalam pelaksanaannya, wawancara ini bertujuan untuk mewawancarai beberapa pihak terkait, yaitu Fasilitator Kelurahan, pengelola bank sampah, mitra bank sampah, dan nasabah bank sampah. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang beberapa hal, antara lain jumlah masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah, pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah, serta kegiatan sosial dan ekonomi yang dilakukan guna memajukan bank sampah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah pencatatan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah terkait program-program yang ada di Bank Sampah

Kelurahan Bener Yogyakarta. Jenis dokumen yang bisa berupa biografi, struktur organisasi lembaga, peraturan dan kebijakan, laporan keuangan, foto, video, proposal, website, blog, dan lain-lain. Dokumen ini sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Profil Lembaga dan sejarah berdirinya Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
- b. Visi dan Misi Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
- c. Kondisi geografis Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
- d. Pimpinan, staf dan karyawan, serta nasabah Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.
- e. Struktur organisasi Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta disertai penjabaran tugas dan wewenang (*job description*)
- f. Program dan layanan Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji dan menyimpulkan informasi. Proses analisis data menjadi bagian krusial karena dengan metode ini, data yang telah dikumpulkan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis data melibatkan pengaturan data, pengorganisasian pola atau kategori, serta penjelasan yang mendasari hasil-hasil tersebut.

Meururt Miles dan Huberman (1992 : 90) memaparkan prosedur analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah dengan mencari, mencatat serta mengumpulkan data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, informan peneliti dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan peran Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dari pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data yang ditemukan saat berada di lapangan penelitian. Hal ini akan memudahkan telaah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Reduksi data ini penting karena pengumpulan data di lapangan masih sangat mentah. Klasifikasi data yang dilakukan memisahkan antara kategori informan (kunci, utama dan pendukung). Klasifikasi akan membuang hasil pengamatan lapangan yang tidak diperlukan dalam penelitian, sehingga dengan melakukan reduksi data yang mumpuni, penarikan kesimpulan dan informasi yang bermakna akan semakin mudah.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang perlu diperhatikan karena penyajian data sebagai informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, baik penyajian data dalam bentuk table maupun naratif yang menggabungkan informasi yang tersusun

kedalam bentuk yang padu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian tertentu dari penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses analisis khusus yang bertujuan untuk menafsirkan data yang telah disajikan dan merangkum hasil penelitian yang menjawab pertanyaan atau fokus tujuan penelitian berdasarkan analisis data.

5. Alat Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan maka dilakukan analisis data dengan aplikasi perangkat NVivo 12 Plus. Aplikasi NVivo merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengolah data menggunakan metode kualitatif maupun metode campuran serta dapat menganalisis dengan efektif dan efisien, baik dalam penelitian individu maupun penelitian kelompok.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini diidentikkan dengan uji validitas dan reliabilitas, hal ini dilakukan untuk mengecek relevansi data dengan permasalahan yang diajukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable, dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu.

Menurut (Arikunto, 2006), triangulasi merupakan suatu metode pengecekan yang digunakan dengan cara memverifikasi kembali data. Proses verifikasi ini bisa dilakukan sebelum atau setelah analisis data dilakukan. Terdapat tiga strategi

triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber data adalah suatu proses untuk memastikan kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai cara dan sumber yang berbeda. Misalnya, selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Dengan melakukan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.
2. Triangulasi metode adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau pengamatan untuk memastikan kebenarannya. Selain itu, penggunaan informan yang berbeda dengan pandangan atau perspektif yang beragam juga bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendekati kebenaran.
3. Triangulasi waktu merupakan metode untuk mengamati atau memeriksa suatu fenomena dari berbagai waktu atau kesempatan yang berbeda. Sebagai contoh, metode ini dapat diterapkan dalam mengamati bagaimana pengurus bank sampah mengelola bank sampah. Dengan menggunakan teknik ini, pengetahuan mengenai informasi yang diperoleh dari objek penelitian dapat diperkaya. Penting untuk memastikan bahwa penerapan metode ini tidak merugikan dan tidak menimbulkan bias baru pada hasil penelitian. Oleh karena

itu, perlu diperhatikan bahwa waktu yang digunakan dalam pengamatan tidak memberikan pengaruh buruk terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, dengan pertimbangan waktu dan kesempatan yang ada maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari Bank Sampah di Kelurahan Bener, nasabah, pengrajin, dan mitra. Data yang diambil bisa bersumber dari observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi ata catatan pribadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Bener merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Wilayah ini memiliki luas wilayah kurang lebih 0,58 km² yang terbagi menjadi 7 RW dan 25 RT. Sampai saat ini, terdapat 7 Bank Sampah yang dibagi setiap RW terdapat 1 Bank Sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Novi Aryani mengenai gambaran umum Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener Yogyakarta, dari 7 Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener, peneliti memutuskan untuk memilih 2 Bank Sampah yang sudah mendapatkan predikat Bank Sampah Reguler, Inovatif, dan Pembina yaitu Bank Sampah Salingsih yang berada di RW 2 dan Bank Sampah Ben Resik di RW 1.

Tabel 4.1 Klasifikasi Bank Sampah

No.	Jenis Bank Sampah		
	Reguler	Inovatif	Pembina
1.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.
2.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.

3.		Adanya kegiatan inovasi pengelolaan sampah.	Adanya kegiatan inovasi pengelolaan sampah.
4.			Adanya kegiatan pendampingan bagi Bank Sampah lainnya.

4.1.1 Bank Sampah Salingsih

a. Profil Bank Sampah Salingsih

Bank Sampah Salingsih (Sadar Lingkungan Bersih) merupakan salah satu bank sampah yang berada di Kelurahan Bener, tepatnya berada di RW 02, Kelurahan Bener, Tegalgrejo, Kota Yogyakarta. Bank sampah ini berdiri pada tanggal 27 November 2007 dengan mengambil ide dari Bank Sampah Badekan dan Bank Sampah Sukunan. Awal mula berdiri jumlah nasabah Bank Sampah Salingsih berjumlah 79 nasabah. Dari waktu ke waktu jumlah nasabah semakin bertambah hingga sekarang berjumlah 107 nasabah dari 198 Kepala Keluarga.

Setelah berdirinya Bank Sampah Salingsih ini, maka disusunlah kepengurusan yang bertanggungjawab terhadap jalannya program Bank Sampah ini, yang terdiri dari :

Faskel Bank Sampah	: Novi Aryani
Pembina Bank Sampah	: Ign. Atieksuparti S Vidyana Arsanti, S.Si., M.Sc.
Direktur Bank Sampah	: M. Edi Isro, S.Ag.
Sekretaris Bank Sampah	: Kholisoh
Bendahara Bank Sampah	: Eka Astuti, S.Pd.

Seksi Penimbangan	: Agung Laksono : Adi Kurniyawan
Seksi Pencatatan	: Iin Indriyani
Seksi Pemilahan	: Joko Subandriyo, Helmi Widayati, Ika Nurhidayati, Hartini, Sugiyati, Khamidah, Tri Wahyuni
Seksi Pengepakan	: Susilo Pratomo, Banardi
Seksi Penjualan	: Restu Ayu, S.Pd., Purwanti

Visi dari Bank Sampah Salingsih ini adalah menjadi salah satu bank sampah unggulan Kota Yogyakarta dengan mewujudkan kota layak huni dan menciptakan Bener ramah lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut maka bank sampah merumuskan misi yang diartikulasikan mampu mewujudkan visi bank sampah, yaitu :

1. Pengelolaan sampah dengan menetapkan prinsip *Reduse*, *Reuse*, dan *Recycle*, sehingga tidak menimbulkan dampak negative terhadap Kesehatan masyarakat dan lingkungan.
2. Pengelolaan sampah dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Dari visi misi diatas diharapkan Bank Sampah bisa memberikan manfaat yaitu :

1. Tata kelola lingkungan bersih dengan adanya program bank sampah
2. Solusi dari permasalahan pengelolaan sampah

3. Meningkatkan perekonomian nasabah bank sampah

b. Sistem pengelolaan Bank Sampah Salingsih

Sistem pengelolaan yang berada di Bank Sampah Salingsih yaitu dengan menerapkan metode 3R yaitu :

1. *Reduce* (mengurangi) : merupakan kegiatan mengurangi jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Sebagai pendukung hal ini, Bank Sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat disetiap kegiatan Bank Sampah.
2. *Reuse* (menggunakan kembali) : mencakup kegiatan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih dapat digunakan agar tidak menjadi sampah. Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan adanya penimbangan untuk sampah yang sudah tidak terpakai namun memiliki nilai ekonomis di minggu ke empat setiap bulannya.
3. *Recycle* (mendaur ulang) : proses dimana bahan atau barang bekas diolah sehingga dapat digunakan kembali dan tidak berakhir menjadi sampah. Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan pembuatan sabun mijel.

Dengan menerapkan metode 3R, masyarakat dapat dengan mudah menyetorkan sampah yang sudah dipilah ke bank sampah sesuai jadwal penimbangan. Setelah satu bulan sejak penimbangan, nasabah bisa mengambil hasil dari sampah yang telah dipilah dan disetorkan ke bank sampah. Namun, jika ada keperluan mendadak, nasabah dapat meminta izin dari pengurus bank sampah untuk segera mencairkan dana tersebut. Layanan Bank Sampah Salingsih hanya buka sebulan sekali, tepatnya pada minggu keempat setiap bulannya, mulai dari jam 08.00 hingga 12.00. Selain melayani nasabah yang

menyetorkan sampah mereka sendiri, pengurus bank sampah juga siap menerima sumbangan sampah dari masyarakat, yang hasilnya akan digunakan untuk operasional bank sampah tersebut.

4.1.2 Bank Sampah Ben Resik

a. Profil Bank Sampah Ben Resik

Pendirian Bank Sampah ini diawali dari inisiatif ketua RW 01 Bapak Teguh Nugroho karena melihat bank sampah Binari yang sebelumnya sudah berdiri sejak tahun 2008 tetapi sudah lama vakum. Kemudian dari hasil diskusi seluruh pengurus RW 01 dan pengurus masing-masing RT maka terbentuklah Bank Sampah Ben Resik pada tanggal 10 November 2020. Hingga saat ini Bank Sampah Ben Resik mempunyai 131 nasabah dari total 200 Kepala Keluarga yang ada di RW 01.

Setelah berdirinya Bank Sampah Ben Resik ini, maka disusunlah kepengurusan yang bertanggungjawab terhadap jalannya program Bank Sampah ini, yang terdiri dari :

Pembina	: Teguh Nugroho
	Kelik Raharjo
Direktur	: Subekti
Wakil Direktur	: Marsono
Sekretaris	: Warsono
Wakil Sekretaris	: Lastri
Bendahara	: Wahyu Prasetyo

Wakil Bendahara	: Suratini
Div Penimbangan	: Teguh Wahyono
Div Pencatatan	: Dwi Ratna Sari Siti Sarjiyatun
Div Pemilahan	: Feri Harjanto, Sumiati, Rahmadani, Vany Kusumaningtyas
Div Penjualan	: Sarjiyo
Div Kompos	: Wiyono
Div Daur Ulang	: Yuliati

Visi dari Bank Sampah ini adalah masyarakat mempunyai kemauan dan kesadaran tentang kebersihan lingkungan, ada upaya berfikir bahwa semua sampah punya nilai ekonomis, dan membangun kebiasaan hidup peduli lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut maka bank sampah merumuskan misi yang diartikulasikan mampu mewujudkan visi bank sampah, yaitu :

1. Mengelola sampah secara managerial (konversi) sampah masyarakat dalam bentuk uang dengan pola tabungan yang dilakukan dalam periode tertentu.
2. Managemen Bank Sampah Ben Resik ini tidak jauh berbeda dengan managemen bank konvensional dengan kepastian pemilahan, penimbangan, pencatatan dan pencairan tabungan dalam bentuk uang.
3. Pencairan uang dapat dikonversikan dalam bentuk sembako.
4. Bank Sampah Ben Resik tidak menerima wujud fungsi pinjaman.

Dari visi misi diatas diharapkan Bank Sampah bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Aspek ekonomi :

- a) Mengurangi biaya transportasi atau penyimpanan.
- b) Mengurangi volume atau ukuran limbah.
- c) Memiliki nilai jual.

2. Aspek lingkungan :

- a) Mengurangi polusi udara.
- b) Mengurangi Kebutuhan Lahan.
- c) Mengurangi emisi gas rumah kaca (Green House Gas).
- d) Meningkatkan kesuburan tanah.
- e) Memperbaiki struktur dan karakteristik tanah.
- f) Memperlambat degradasi tanah.

b. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Ben Resik

Sistem pengelolaan yang berada di Bank Sampah Ben Resik yaitu dengan menerapkan metode 3R yaitu :

1. *Reduce* (mengurangi) : merupakan kegiatan mengurangi jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Sebagai pendukung hal ini, Bank Sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat disetiap kegiatan Bank Sampah.
2. *Reuse* (menggunakan kembali) : mencakup kegiatan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih dapat digunakan agar tidak menjadi sampah. Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan adanya penimbangan untuk sampah yang sudah tidak terpakai namun memiliki nilai ekonomis di minggu pertama setiap bulannya.

3. *Recycle* (mendaur ulang) : proses dimana bahan atau barang bekas diolah sehingga dapat digunakan kembali dan tidak berakhir menjadi sampah.

Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan pembuatan lilin dan kompos.

Untuk mendukung program 3R sebelumnya, Bank Sampah Ben Resik mengadakan inisiatif untuk mengurangi volume sampah dengan mengumpulkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Setelah itu, sampah-sampah tersebut dijual ke pengepul atau didaur ulang menjadi produk sesuai dengan jenis bahan sampahnya. Di Bank Sampah Ben Resik, masyarakat dapat menabung menggunakan sampah-sampah yang telah terpisah berdasarkan jenisnya. Sebagai bentuk tabungan, masyarakat diberikan nomor rekening dan buku tabungan khusus. Buku tabungan tersebut mencatat nilai dalam Rupiah dari sampah yang telah mereka setorkan, yang dapat ditarik dalam bentuk uang (Rupiah).

Bank Sampah Ben Resik menyediakan layanan pada minggu pertama setiap bulannya, mulai dari jam 08.00 hingga 12.00. Sebagai biaya operasional dan keperluan lainnya, Bank Sampah Ben Resik akan memotong 10 persen dari nilai sampah yang disetor oleh nasabah.

4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 11 (sebelas) informan yang terdiri dari 1 (satu) informan kunci, 2 (dua) informan utama, dan 8 (delapan) informan pendukung. Informan kunci datang dari fasilitator Kelurahan Bener Ibu Novi Aryani. Dari informan kunci ini peneliti menerima gambaran secara umum

tentang obyek penelitian yang akan diteliti, sehingga peneliti memperoleh informan utama yaitu direktur dari masing-masing Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener. Dalam hal ini peneliti memilih dua Bank Sampah yang sudah mendapatkan predikat reguler, inovatif, dan pembina yaitu Bank Sampah Ben Resik dan Bank Sampah Salingsih. Sedangkan informan pendukung datang dari anggota masing-masing bank sampah. Setiap informan memiliki tanggapan masing-masing terkait masalah yang diangkat oleh peneliti, oleh sebab itu dengan 3 informan pendukung disetiap bank sampah dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi nasabah dari setiap bank sampah. Peneliti juga menambahkan informan pendukung dengan mewawancarai pemilik warung dan pengrajin dari barang bekas sebagai bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan bank sampah. Selain dari interview, peneliti juga mengambil dokumen profil dari masing-masing Bank Sampah untuk mendapatkan data pendukung lainnya.

Tabel 4.2 Profil Informan Penelitian

No.	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Nama : Novi Aryani Jabatan : Fasilitator Kelurahan Interview : 4 Juni 2023	Nama : Subekti Jabatan : Direktur Bank Sampah Ben Resik Interview : 4 Juni 2023	Nama : Ibu Sujilan Jabatan : Pedagang Interview : 4 Juni 2023
2.		Nama : M. Edi Isro, S.Ag. Jabatan : Direktur Bank Sampah Salingsih Interview : 4 Juni 2023	Nama : Ibu Pariah Jabatan : Ibu Rumah Tangga Interview : 4 Juni 2023

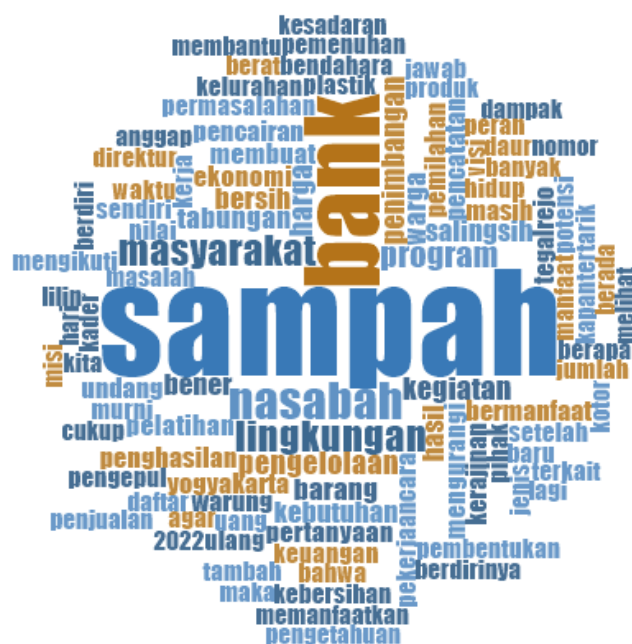
3.			Nama : Bapak Marsudiharjo Jabatan : Serabutan Interview : 4 Juni 2023
4.			Nama : Ibu Jubaidah Jabatan : Pedagang Interview : 4 Juni 2023
5.			Nama : Bapak Muslim Jabatan : Pedagang Interview : 4 Juni 2023
6.			Nama : Ibu Baniah Jabatan : Wirausaha Interview : 4 Juni 2023
7.			Nama : Ibu Hasim Jabatan : Pemilik warung Interview : 4 Juni 2023
8.			Nama : Ibu Dwi Jabatan : Pengrajin barang bekas Interview : 4 Juni 2023

Berkaitan dengan konfirmasi informasi yang diberikan oleh para informan secara keseluruhan, mereka telah mengatasi semua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan membahas mengenai topik-topik seperti Bank Sampah, pengelolaan bank sampah, ekonomi kreatif, daur ulang sampah, dampak sosial, dampak ekonomi, ekonomi sirkular, dan ekonomi berkelanjutan. Isi dari informasi yang disampaikan

tersebut sesuai dengan rumusan penelitian ini, atau dengan kata lain, seluruh pertanyaan dalam penelitian ini telah terjawab.

Berikut adalah tampilan kata-kata kunci yang banyak disampaikan oleh para informan penelitian dan yang ada didalam dokumen profil masing-masing Bank Sampah.

Gambar 4.1 Gambar Kata yang Paling Sering Muncul



4.3 Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan

1. Melakukan pelatihan memilah sampah

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah yang bisa disetor ke bank sampah maupun sampah yang akan diproses menjadi pupuk kompos. Hal ini penting dilakukan karena dengan memilah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah akan menambah nilai jual dari sampah itu sendiri. Pengelola bank sampah juga menyampaikan

lebih baik untuk sampah yang disetorkan ke bank sampah sudah dalam keadaan dipisahkan per item sampah, dan dalam keadaan bersih. Sebagai contoh antara sampah kertas HVS dan kertas buram, botol yang sudah bersih masih ada labelnya dan yang sudah dilepas labelnya, botol yang masih ada airnya akan mempengaruhi harga pada saat penimbangan ketika semua itu dicampur menjadi satu.

Tabel 4.3 Daftar harga sampah yang ada disetiap bank sampah di Kelurahan Bener

No	Nama Barang	Harga Bersih /kg
1	Besi A	Rp. 4.000
2	Botol Bersih	Rp. 2.500
3	Botol Kotor	Rp. 2.000
4	PP I	Rp. 2.000
5	Ember Warna	Rp. 2.500
6	Buku	Rp. 1.500
7	Arsip / HVS	Rp. 2.000
8	Duplex	Rp. 1.000
9	Kardus	Rp. 2.000
10	Aki Besar	Rp. 10.000
11	Mijel	Rp. 3.500
12	TV 14 Inc	Rp. 10.000
13	Cones	Rp. 800
14	Kerasan	Rp. 800
15	Alumunium	Rp. 12.000
16	Buram	Rp. 1.400
17	VCD	Rp. 2.000

2. Menabung sampah di bank sampah

Menabung sampah di bank sampah merupakan kegiatan penyetoran sampah yang sudah dipilah ke bank sampah untuk ditimbang dan akan dihargai sesuai dengan harga barang bekas pada saat itu. Setiap warga yang menyetorkan sampah di bank sampah akan dianggap sebagai nasabah bank sampah dan akan diberikan buku tabungan bank sampah. Kegiatan ini dilakukan disetiap pekan penimbangan dan dicatat dibuku tabungan masing-masing nasabah. Dengan mempunyai buku tabungan sendiri, nasabah bisa mengetahui jumlah nominal rupiah yang didapatkan dari penyetoran sampah yang sudah dilakukan. Nasabah juga diberi keleluasaan untuk mengambil tabungannya sewaktu-waktu dibutuhkan. Pengelola bank sampah juga tidak memberikan biaya administrasi untuk tabungan ini.

Gambar 4.2 Pencatatan yang dilakukan pengurus Bank Sampah



3. Pemberdayaan untuk peduli lingkungan

Sebelum adanya bank sampah, warga cenderung mengandalkan pengangkutan sampah yang dikelola oleh warga setempat untuk kemudian diangkut ke TPS terdekat atau bahkan dibakar untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam pengangkutan sampah. Dari TPS masing-masing wilayah sampah akan diangkut oleh DLH ke TPA. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 10 yang menyebutkan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah, maka warga menjadi semakin sadar dan peduli akan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dengan cara tidak membuang langsung sampah yang sudah dihasilkan, tetapi dipilah untuk diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Gambar 4.3 Pemilahan sampah oleh pengurus Bank Sampah



4. Pemberdayaan untuk penanaman di rumah dan lahan kosong

Program penanaman tanaman dirumah dan lahan kosong ini sudah dilakukan oleh Bank Sampah Ben Resik dan Bank Sampah Salingsih. Bank Sampah Salingsih memfasilitasi setiap rumah untuk diberikan bibit tanaman cabai beserta kompos yang diperoleh dari hasil pengolahan sampah organik dari bank sampah tersebut. Sedangkan Bank Sampah Ben Resik memanfaatkan lahan kosong yang ada di lingkungan tersebut untuk menanam tanaman sebagai penghijauan dan yang mempunyai nilai ekonomis, seperti menanam cabai, pare dll. Dengan hal ini pengurus bank sampah berharap bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah yang dihasilkan bisa digunakan kembali untuk pembuatan pupuk kompos.

4.4 Ekonomi kreatif yang dilakukan

1. Membuat barang daur ulang yang bernilai ekonomi

a. lilin

Untuk membuat lilin dari minyak jelantah dibutuhkan beberapa bahan sebagai berikut : minyak jelantah, *stearic acid*, krayon bekas, pewangi (*oil essence*), kompor, panci, sumbu, dan gelas sebagai tempat lilin.

Langkah untuk membuat lilin yaitu pertama menyalakan kompor dan memasukkan minyak jelantah kedalam panci, kemudian memasukkan *stearic acid*, krayon bekas sebagai pewarna, pewangi secukupnya kedalam panci, aduk hingga tercampur rata. Setelah semua tercampur rata kemudian masukkan sumbu ditengah-tengah gelas dan tuangkan cairan lilin yang sudah

dipanaskan kedalam gelas. Tunggu cairan lilin hingga padat dan kemudian lilin siap untuk digunakan.

Dalam pemasaran lilin ini dijual seharga Rp. 5.000 /pcs. Dengan mengolah minyak jelantah bekas rumah tangga, ide membuat lilin ini cukup kreatif, namun untuk penjualan produksi ini belum bisa dikatakan memenuhi produksi dalam jumlah besar. Selain karena keterbatasan SDM yang ada, peminat lilin dari minyak jalantah ini bisa dikatakan sedikit. Pengrajin hanya memproduksi lilin ketika ada event-event yang diadakan pemerintah atau program dari DLH yang membeli barang-barang hasil dari daur ulang sampah.

b. Sabun minyak jelantah (mijel)

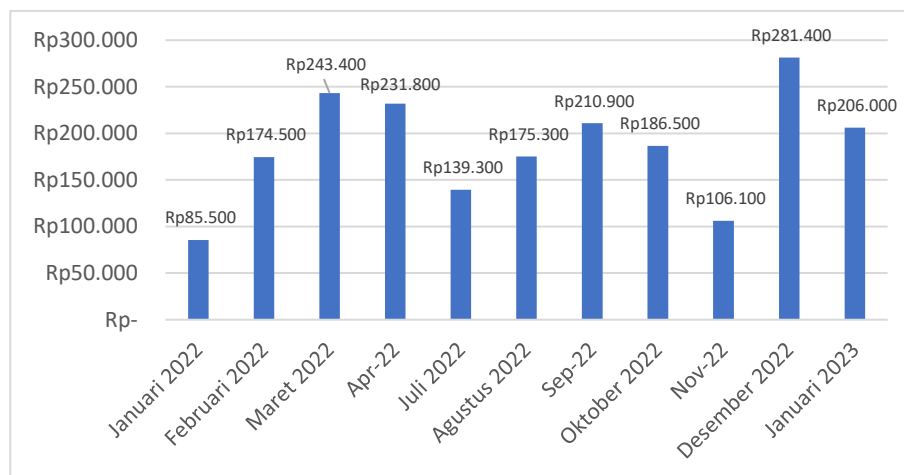
Langkah untuk membuat sabun dari minyak jelantah ini adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti minyak jelantah, arang, air, soda api, dan bisa juga ditambahkan pewangi. Kemudian untuk perlengkapan yang harus disiapkan yaitu banju lengan Panjang, kaca mata, sarung tangan karet, dan masker untuk melindungi diri dari soda api. Kemudian ember untuk mencampur minyak jelantah dan larutan soda api, wadah yang tahan panas, cetakan, kocokan telur dan spatula. Untuk cara pembuatannya yaitu rendam minyak jelantah Bersama arang selama 24 jam, kemudian saring menggunakan kaos bekas. Setelah itu campurkan soda api kedalam air lalu diamkan sampai suhu campuran tersebut menurun. Kemudian campurkan adonan minyak jelantah dan arang yang sudah disaring bersama dengan adonan soda api dan air, kemudian kocok adonan tersebut dengan kocokan

telur sampai mengental. Setelah tercampur rata bisa ditambahkan dengan pewangi, lalu diamkan selama 24 jam sampai mengeras dan sabun mijel siap untuk digunakan. Sabun mijel ini dijual dengan harga Rp. 5.000 per pcs.

2. Menjual bahan-bahan pokok

Salah satu inovasi program dari bank sampah adalah dengan ikut serta menjual bahan-bahan pokok yang dibutuhkan para nasabah. Bank sampah bekerjasama dengan penjual bahan pokok yang ada dilingkungan sekitar untuk mendapatkan harga grosir, sehingga harga yang ditetapkan ke konsumen bisa bersaing dengan harga yang ada di toko lainnya. Nasabah juga mendapat kemudahan untuk membeli dengan membayar secara langsung atau dengan tabungan dari sampah yang sudah disetor.

Tabel 4.4 Pendapatan warung Bank Sampah Ben Resik



3. Pengelolaan kebun RW

Untuk memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan sekitar, bank sampah mencoba untuk mengelola lahan kosong di lingkungan RW dengan menanam pohon yang bermanfaat untuk penghijauan dan juga mempunyai nilai ekonomis seperti tanaman cabai, pare, jahe, dll. Selain bermanfaat untuk

penghijauan, tanaman ini juga memiliki nilai ekonomis. Biasanya setiap panen meskipun belum bisa memenuhi pasar dalam skala besar, masyarakat yang ada disekitar wilayah tersebut yang akan membeli dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ada di pasaran. Disamping itu daun-daun kering yang dihasilkan dari pohon tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos.

Gambar 4.4 Pengelolaan kebun RW



4.5 Dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat

1. Dampak Sosial

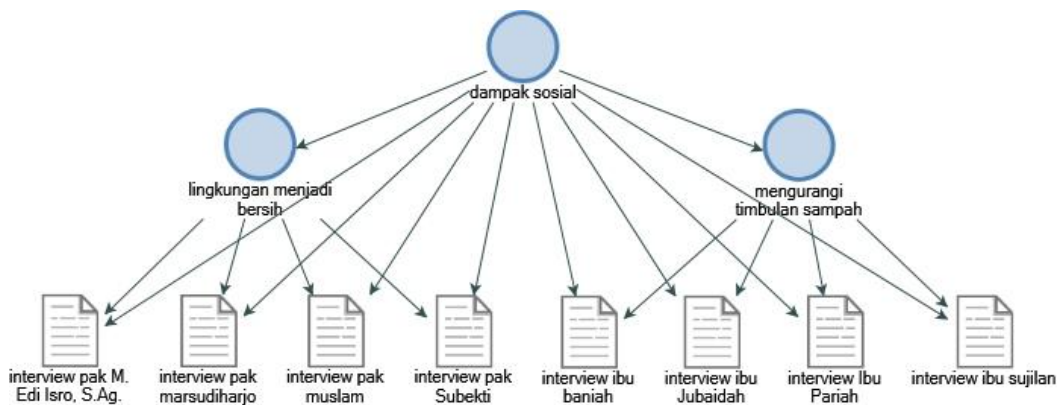
Adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Diantaranya yaitu :

a. Mengurangi timbulan sampah

Tujuan utama berdirinya Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener ini adalah untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Fasilitator Kelurahan selaku inisiator pertama

berdirinya Bank Sampah di Kelurahan Bener Ibu Novi Aryani dan dirasakan manfaatnya juga bagi nasabah Bank Sampah yang kebanyakan menyatakan mampu mengurangi sampah yang ada dirumah maupun tempat usaha masing-masing nasabah.

Bagan 4.1 Hasil Analisis NVivo Dampak Sosial Bank Sampah Bagi Masyarakat



Berikut adalah penjelasan mengenai dampak sosial dengan adanya

Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta :

Tabel 4.5 Dampak sosial adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta

Kode	Deskripsi	Hasil Wawancara
Dampak Sosial	Mengurangi timbulan sampah	<p>Informan Ibu Baniah <i>“yang pertama mengurangi sampah dirumah, sampah-sampah yang bermanfaat itu saya kurangi. kardus sama plastik-plastik putih bekas gula dari jualan gula pasir. itu saya kumpulin kardus-kardus bekas indomie supermie paling banyak itu. bungkus-bungkus indomie coffemix itu saya buang disini biar dibawa pelapak tapi tidak dibayar karena tidak ada harganya.”</i></p> <p>Informan Ibu Jubaidah <i>“saya kan alhamdulillah jualan aqua (minuman), dari pada sampahnya saya buang mending saya masukkan ke Bank Sampah.”</i></p>

		<p>Informan Ibu Pariah <i>“biasa setor minyak kardus, kertas, dari pada dibuang begitu saja.”</i></p> <p>Informan Ibu Sujilan <i>“saya kan cuma botol-botol gini, kertas, sama kardus, dari pada di rumah pada kotor, mending langsung dibersihin dibawa kesini.”</i></p>
	Lingkungan menjadi bersih	<p>Informan Bapak M. Edi Isro, S.Ag <i>“untuk menata lingkungan, kalau kita lihat ternyata sampah ini memang jadi masalah lingkungan, karena setiap individu pasti menimbulkan sampah. Dengan dipilah ternyata bisa menimbulkan keuntungan tersendiri.”</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo <i>“saya menilai sebagai kegiatan yang positif, tidak mubadzir karena tidak dibuang kesana (TPS) dipilah-pilah semuanya dipakai.”</i></p> <p>Informan Bapak Muslim <i>“rumah kan bisa tertata bersih”</i></p> <p>Informan Bapak Subekti <i>“sementara baru penciptaan lingkungan bersih”</i></p>

b. Terciptanya lingkungan bersih

Sebelum adanya bank sampah, masyarakat sudah terbiasa dengan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di masing-masing RW, sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang tidak bisa didaur ulang kembali. Setelah adanya bank sampah warga jadi tergerak untuk bisa mulai mengelola sampah dalam rumah tangga untuk disetorkan ke bank sampah. Timbulan sampah pun menjadi berkurang dan lingkungan menjadi semakin bersih. Besaran timbulan sampah yang bisa dikelola dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6 Laporan Penimbangan Bank Sampah Ben Resik

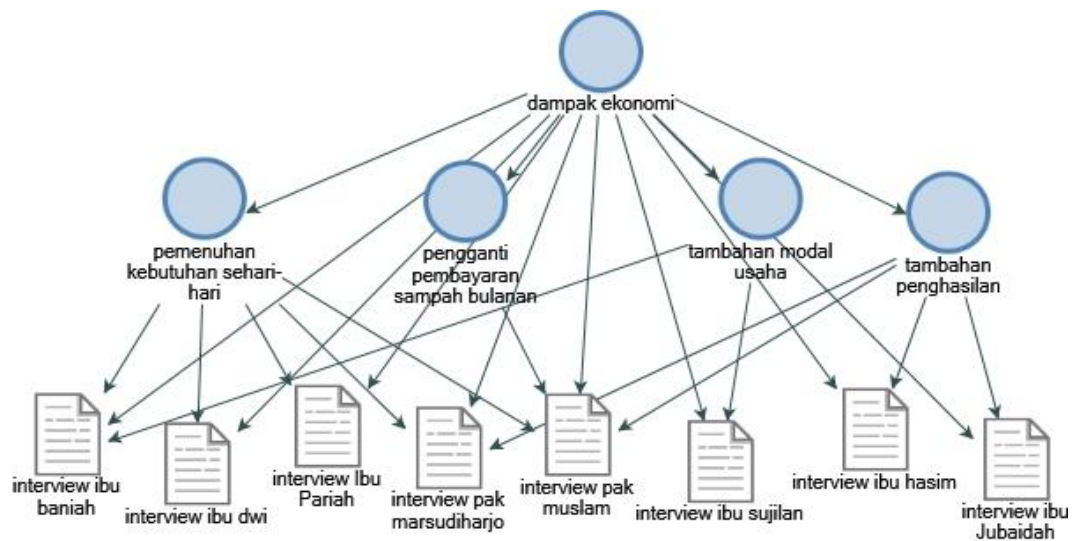
No.	Bulan	Jenis Sampah					Total Berat (Kg)
		kertas	plastik	logam	kaca	lain-lain	
1	Apr-22	354	222,4	32	56	24	688,4
2	juni 2022	497,5	282,9	102	41,5	65	988,9
3	juli 2022	213,5	191,1	72,1	9	0	485,7
4	agustus 2022	329,5	220,5	68	55,5	31,5	705,0
5	Sep-22	209	199,9	47,3	32,5	35,4	524,1
6	oktober 2022	150,7	195,1	41,2	16,5	15,5	419,0
7	Nov-22	417,7	308,7	117,5	32	28,9	904,8
8	desember 2022	374,6	313,6	61,6	29,1	19	797,9
9	januari 2023	234,4	229,4	87,2	20,2	33,5	604,7
10	februari 2023	380	218,9	38,4	8	17,5	662,8
11	maret 2023	293,4	280,4	98,9	19,7	30,4	722,8
12	Apr-23	303,5	281,5	50,4	43	25,9	704,3
Total		3757,8	2944,4	816,6	363,0	326,6	8208,4

2. Dampak Ekonomi

Selain berdampak positif pada kehidupan sosial masyarakat, bank sampah juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Pada pelaksanaannya, Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener bisa dipercaya atas pengelolaannya sehingga menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pemilahan sampah yang ada dirumah tangga. Hal inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung di kegiatan

Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener, yakni menjadi nasabah bank sampah.

Bagan 4.2 Hasil Analisis NVivo Dampak Ekonomi Bank Sampah Bagi Masyarakat



Berikut adalah penjelasan mengenai dampak ekonomi dengan adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta :

Tabel 4.7 Dampak ekonomi adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta

Kode	Deskripsi	Hasil Wawancara
Dampak Ekonomi	Sebagai tambahan penghasilan	<p>Informan Ibu Hasim (mitra) <i>“menambah untung itu kulaknya ditempat saya, barang-barang yang diambil itu kayak minyak, sabun, odol, minuman. Setiap ambil Rp. 600.000 tidak pasti, tergantung yang habis, rata-rata kurang lebih sekitar Rp 400.000 setiap bulannya.”</i></p> <p>Informan Ibu Jubaidah <i>“sekali pencairan sekitar Rp. 200.000. Pokoknya sebagai tambahan penghasilan, jadi kalau ada apa-apa kan saya tinggal nambahin.”</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo</p>

		<p><i>“saya itu kadang sekali ambil Rp. 200.000 ada, kira-kira 2-3 bulan. Yang jelas cukup membantu untuk sekedar tambah-tambah.”</i></p> <p>Informan Bapak Muslim <i>“yang sudah saya nikmati kan ini bukanya pertahun mas, yang kemaren itu dapat hampir Rp. 500.000, lumayan untuk sekedar tambah-tambah, bisa untuk membantu ekonomi rumah meskipun tidak seberapa.”</i></p>
	Sebagai tambahan modal usaha	<p>Informan Ibu Baniah <i>“tabungan pertama itu saya ambil dapat Rp. 580.000. Alhamdulillah sampah jadi rupiah. Ya paling tidak bisa nambah modal usaha kan saya buka warung dirumah”</i></p> <p>Informan Ibu Sujilan <i>“dulu lebaran sudah saya ambil, hasilnya untuk tambah modal, beli sayuran di Kranggan, saya semua beli sama bikin sendiri di rumah. Alhamdulillah bisa untuk tambah modal jualan.”</i></p>
	Sebagai pengganti pembayaran sampah bulanan	<p>Informan Bapak Muslim <i>“bisa untuk pembayaran iuran sampah setiap bulan. sekarang kita kan setiap bulannya untuk sampah RT kan membayar Rp.5.000, la sekarang kalau saya setiap bulan di Bank Sampah bisa nabung sampah Rp. 10.000 kan saya paling tidak masih dapat sisa Rp. 5.000 lagi, dan iuran sampah bisa tertutup.”</i></p>
	Sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari	<p>Informan Ibu Baniah <i>“kalau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari belum mas, kan untuk setor dan pencairan juga tidak setiap hari.”</i></p> <p>Informan Ibu Dwi (mitra) <i>“untuk kerajinan tergantung yang beli ya kadang pas ada event itu kita buka stand, saya kan kebetulan pegang uang lilin, uang panen kebun ini, tapi untuk kerajinan jarang lakunya ya, mungkin karena tidak tertarik”</i></p> <p>Informan Ibu Pariah <i>“belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya karena saya itu pencairan kalau banyak ya diambil kalau tidak banyak ya tidak saya ambil,</i></p>

		<p><i>saya itu pencairan sudah tiga kali Rp.60.000, Rp. 180.000, Rp, 60.000”</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo <i>“kalau kita lihat hasilnya disitu misalkan untuk beli cabai, bawang merah, bawang putih kan hanya dapat berapa kg, yang jelas cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.”</i></p> <p>Informan Bapak Muslim <i>“belum banyak mencukupi kebutuhan sehari-hari, paling tidak bisa untuk menutup iuran RT, disamping itu untuk membantu kegiatan Bank Sampah juga.”</i></p>
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas setidaknya ada empat dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yaitu sebagai tambahan penghasilan, tambahan modal usaha, pengganti pembayaran sampah bulanan, dan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari belum mencukupi, karena rata-rata setiap bank sampah setiap bulannya menghasilkan sekitar Rp. 1.099.958 dari setiap penimbangan sampah yang nasabah setor ke bank sampah. Dengan rata-rata 130 nasabah disetiap bank sampah, setiap nasabah rata-rata mendapatkan Rp. 8.461 setiap bulannya.

Tabel 4.8 Laporan hasil penimbangan Bank Sampah Ben Resik

No.	Bulan	Uang Masuk
1	April 2022	Rp 1.173.880
2	Juni 2022	Rp 1.877.070
3	Juli 2022	Rp 880.110
4	Agustus 2022	Rp 1.104.500
5	September 2022	Rp 844.600
6	Oktober 2022	Rp 697.090
7	November 2022	Rp 1.210.145
8	Desember 2022	Rp 1.247.350

9	Januari 2023	Rp	1.002.320
10	Februari 2023	Rp	1.072.890
11	Maret 2023	Rp	1.116.700
12	April 2023	Rp	972.835
TOTAL		Rp	13.199.490

Dari data keuangan Bank Sampah diatas, terlihat bisa meningkatkan pendapatan masyarakat meskipun tidak secara signifikan. Sampah yang dulu hanya bisa dibuang dan memenuhi tempat sampah, sekarang bisa dipilah dan diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

4.6 Ekonomi sirkular yang dilakukan

1. Pembuatan kompos dan biopot

Kompos adalah bahan-bahan sampah organik yang telah mengalami pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja didalamnya. Dalam skala rumah tangga, kompos dapat dibuat dengan cara mengumpulkan sisa sisa makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Kemudian sisa sisa makanan tersebut dipotong kecil-kecil dan dicampur dengan kulit telur yang sudah dihancurkan. Setelah itu campur dengan pupuk kandang dan EM4 kemudian dimasukkan kedalam ember atau tong dan ditutup. Untuk menjadikan kompos, campuran tersebut harus didiamkan terlebih dahulu satu sampai dua minggu hingga benar-benar kompos dapat digunakan.

Biopot merupakan suatu produk yang terbuat dari campuran bahan organik yang telah dikomposkan dengan tanah liat dan mikroba tanah. Cara pembuatan biopot yaitu dengan mencampurkan damen atau merang kering dengan kompos,

daun-daun kering, sayuran, kulit buah dan kulit telur yang dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan kedalam karung. Apabila terlalu basah bisa juga dicampurkan dengan sekam, sisa gergaji, dan juga dedak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal campuran ini perlu didiamkan selama dua sampai tiga bulan hingga biopot siap digunakan. Setiap 1 kg kompos yang diolah dijual dengan harga Rp. 15.000.

Gambar 4.5 Gambar pengolahan kompos



2. Pengolahan sisa makanan dengan ember tumpuk

Ember tumpuk ialah alat pemroses pupuk yang terbuat dari penggabungan dua ember yang disusun bertingkat. Alat ini digunakan untuk mengolah sampah organik dengan bantuan Larva HI (*Hermetia illucens*) atau BSF (Black Soldier Fly), yang juga dikenal sebagai lalat tentara hitam atau Maggot dalam masyarakat. Larva HI berperan penting dalam proses pengomposan dan mempercepat penguraian sampah organik. Selain itu, reaktor tumpuk memungkinkan lindi,

cairan yang dihasilkan dari sampah basah, terpisah dari material padat sehingga dapat dijadikan pupuk cair.

Pembuatan ember tumpuk cukup sederhana. Caranya adalah dengan menyiapkan dua ember dan satu kran dispenser. Ember bagian bawah dilubangi sekitar 5cm di atas dasar untuk memasang kran dispenser dengan seal ganda agar kran dapat terpasang dengan rapat. Kemudian, tutup ember dipotong dan hanya bagian tepinya yang diambil sebagai penyangga untuk ember bagian atas. Ember bagian bawah berfungsi sebagai penampung lindi yang akan diolah menjadi pupuk organik cair. Setelah menyiapkan ember bagian bawah, selanjutnya ember bagian atas dipersiapkan dengan melubangi kecil-kecil sebanyak mungkin di bagian bawah untuk pengutusan, dan empat lubang kecil di bagian samping atas untuk mengatur sirkulasi udara dan menjadi tempat masuk bagi telur atau larva muda yang baru menetas. Ember bagian atas berfungsi sebagai tempat penampung sampah dari sisa rumah tangga.

Gambar 4.6 Pengolahan sampah menggunakan ember tumpuk



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta sudah berhasil menerapkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycling*) dengan sangat baik. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat dukungan yang kuat dari pengurus Bank Sampah yang senantiasa melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah rumah tangga. Selain itu, hal ini juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, dimana sebanyak 75% dari mereka telah menjadi nasabah Bank Sampah.
2. Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Hal ini terwujud melalui hasil daur ulang sampah yang bernilai ekonomi, seperti pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah dan lilin dari hasil daur ulang. Selain itu, tercipta juga kerjasama dengan warung grosir di daerah tersebut untuk penjualan bahan-bahan pokok rumah tangga. Di samping itu, Bank Sampah juga berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui pengelolaan lahan di sekitarnya.
3. Dampak positif secara sosial yang diakibatkan oleh keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta adalah terjadinya pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, yang pada akhirnya membawa dampak

positif bagi kebersihan lingkungan. Di samping itu, dampak positif secara ekonomi juga terlihat dari adanya tambahan pendapatan dan modal usaha bagi masyarakat. Melalui tambahan pendapatan ini, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk membayar tagihan sampah bulanan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, perlu diingat bahwa penghasilan dari Bank Sampah masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara keseluruhan.

4. Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta berhasil menciptakan ekonomi sirkular dan berkelanjutan melalui program pengolahan sampah, terutama dengan pembuatan kompos dan ember tumpuk. Program ini membawa manfaat besar dalam mengelola sampah secara efisien dan ramah lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dianggap penting untuk dilakukan dalam mengoptimalkan program Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Pihak pengelola Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta diharapkan terus melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mendukung program yang sudah dilaksanakan, sehingga program tersebut dapat terus berlanjut. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan jumlah nasabah Bank Sampah akan terus bertambah dan tingkat keaktifan nasabah dalam melakukan penimbangan sampah juga akan meningkat.

2. Proses pemberdayaan ekonomi kreatif yang telah dilakukan oleh Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta sudah cukup baik, terutama melalui pengolahan sampah menjadi produk-produk daur ulang. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, kami sarankan untuk mengadopsi inovasi strategi pemasaran produk-produk daur ulang sampah. Dengan cara ini, produk-produk tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga permintaan terhadap produk daur ulang dapat meningkat.
3. Meskipun program Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta telah berhasil dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun belum memberikan dampak sosial dan ekonomi yang optimal. Untuk meningkatkan dampak sosial dan ekonomi, Bank Sampah dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan kegiatan program insentif bagi masyarakat yang mau konsisten dalam mengikuti program Bank Sampah dengan memberikan reward. Melakukan inovasi dalam pengolahan sampah sehingga harga jual menjadi lebih tinggi, yang akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan nasabah Bank Sampah.
4. Selanjutnya, untuk menciptakan ekonomi sirkular dan berkelanjutan, potensi dari pengolahan sampah dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan Larva HI (*Hermatia illucens*) atau Maggot dari ember tumpuk sebagai komoditas yang layak untuk diperjual belikan. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi dari Larva HI atau Maggot ini, diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah dari proses pengolahan sampah, sekaligus berkontribusi pada upaya menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Data Penelitian Deskriptif. *Management Penelitian Analisis*, 59, 262–296.
- Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *OSF Preprints*, 1–12.
- Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Bank Sampah Bersih Bersama Karangom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>
- Dosen, J. & M. A. T. (2018). Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 19–30.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). Household Waste Management in Bandung City: Added Value and Economic Potential. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Irma, F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah Sampah Sahabatku Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten ...*
[http://repository.uinsaizu.ac.id/9442/%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/9442/2/2/Irma Fitriani_ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif %3B Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang](http://repository.uinsaizu.ac.id/9442/%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/9442/2/2/Irma%20Fitriani_Pemberdayaan%20Masyarakat%20Melalui%20Ekonomi%20Kreatif%20Studi%20Kasus%20Pengelolaan%20Bank%20Sampah%20Sahabatku%20Desa%20Muntang)

Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbaling

- Islami, P. Y. N. (2022). Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir : Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4(8 SE-), 512–520.
- Jaya, A. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development). *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004*, 1–11.
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkulu. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Kusumastuti, K., Miladan, N., Istanabi, T., Suminar, L., Yudana, G., Aliyah, I., Soedwihajono, S., Pamardhi-Utomo, R., Werdiningtyas, R., & Putra, R. P. (2021). Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Penataan Kampung Yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kampung Ngemplak, Jebres, Kota Surakarta). *Desa-Kota*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i2.45466.171-178>
- Mahmuda, M. (2020). Dakwah dan pemberdayaan. *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 9–20. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>
- Meadows, D.H., & Meadows, D.L. (1972). *The Limit to Growth: A Report for The Club of Rome's Project on the Predicament of mankind*. Universe Books New York.
- Milles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Moleong, L.J, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Prastowo Andi, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancang Penelitian*”, Jakarta : Ar-ruzz Media, 2011
- Purwanto. (2019). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi. *Academics In Action Journal of Community Empowerment*, 1(1), 27–37.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2460>
- Rahadian, A. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 46–56. <https://adoc.pub/strategi-pembangunan-berkelanjutan-ah-rahadian-institut-ilmu.html>

- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Rozak, A. (2014). (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah*. Jakarta, 1–98. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*.
- Sillanpaa, M., & Ncibi, M.C. (2019b). *The Circular Economy : Case Studies about The Transition From The Linear Economy*. Academic Press, imprint of Elsevier.
- Soerjono Soekanto, “*Penelitian Hukum Normatif*” (suatu Tinjauan Singkat), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Fakultas Teknik UNPAND*, 24–30. http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/411
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2015
- Suryani, A. S. (2017). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Daya Saing*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i1.328>
- Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22–37. [http://eprints.ulm.ac.id/1924/1/volume 3 nomor 5_c.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/1924/1/volume%203%20nomor%205_c.pdf)
- Wijaya, R. (2013). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia Menggunakan Richard Florida 5’ Pilar Ekonomi Kreatif Periode 2013. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT) 2013*, 1(1), 37–42.
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>
- Yuniarti, S. (2013). Peran Perbankan Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 463–472. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&scioq

Peraturan Menteri BUMN Nomor 5 Tahun 2021

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Mandiri Provinsi Yogyakarta

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2022

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 12

LAMPIRAN

<Files\\wawancara\\interview ibu baniah> - § 1 reference coded [41,69% Coverage]

Reference 1 - 41,69% Coverage

yang pertama mengurangi sampah dirumah, sampah-sampah yang bermanfaat itu saya kurangi. kardus sama plastik-plastik putih bekas gula dari jualan gula pasir. itu saya kumpulin kardus-kardus bekas indomie supermie paling banyak itu. bungkus-bungkus indomie coffemix itu saya buang disini biar dibawa pelapak tapi tidak dibayar karena tidak ada harganya.

<Files\\wawancara\\interview ibu Jubaidah> - § 1 reference coded [21,10% Coverage]

Reference 1 - 21,10% Coverage

saya kan alhamdulillah jualan aqua (minuman), dari pada sampahnya saya buang mending saya masukkan ke Bank Sampah

<Files\\wawancara\\interview Ibu Pariah> - § 1 reference coded [10,08% Coverage]

Reference 1 - 10,08% Coverage

biasa setor minyak kardus, kertas, dari pada dibuang begitu saja

<Files\\wawancara\\interview ibu sujilan> - § 1 reference coded [25,40% Coverage]

Reference 1 - 25,40% Coverage

saya kan cuma botol-botol gini, kertas, sama kardus, dari pada di rumah pada kotor, mending langsung dibersihkan dibawa kesini.

<Files\\wawancara\\interview pak M. Edi Isro, S.Ag.> - § 1 reference coded [10,07% Coverage]

Reference 1 - 10,07% Coverage

untuk menata lingkungan, kalau kita lihat ternyata sampah ini memang jadi masalah lingkungan, karena setiap individu pasti menimbulkan sampah. Dengan dipilah ternyata bisa menimbulkan keuntungan tersendiri.

<Files\\wawancara\\interview pak marsudiharjo> - § 1 reference coded [20,43% Coverage]

Reference 1 - 20,43% Coverage

saya menilai sebagai kegiatan yang positif, tidak mubadzir karena tidak dibuang kesana (TPS) dipilah-pilah semuanya dipakai.

<Files\\wawancara\\interview pak muslim> - § 1 reference coded [5,11% Coverage]

Reference 1 - 5,11% Coverage

rumah kan bisa tertata bersih

<Files\\wawancara\\interview pak Subekti> - § 1 reference coded [2,28% Coverage]

Reference 1 - 2,28% Coverage

sementara baru penciptaan lingkungan bersih

<Files\\wawancara\\interview ibu baniah> - § 1 reference coded [10,21% Coverage]

Reference 1 - 10,21% Coverage

kalau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari belum mas, kan untuk setor dan pencairan juga tidak setiap hari

<Files\\wawancara\\interview ibu dwi> - § 1 reference coded [20,41% Coverage]

Reference 1 - 20,41% Coverage

untuk kerajinan tergantung yang beli ya kadang pas ada event itu kita buka stand, saya kan kebetulan pegang uang lilin, uang panen kebun ini, tapi untuk kerajinan jarang lakunya ya, mungkin karena tidak tertarik

<Files\\wawancara\\interview Ibu Pariah> - § 1 reference coded [26,44% Coverage]

Reference 1 - 26,44% Coverage

belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya karena saya itu pencairan kalau banyak ya diambil kalau tidak banyak ya tidak saya ambil, saya itu pencairan sudah tiga kali Rp.60.000, Rp. 180.000, Rp, 60.000

<Files\\wawancara\\interview pak marsudiharjo> - § 1 reference coded [20,85% Coverage]

Reference 1 - 20,85% Coverage

kalau kita lihat hasilnya disitu misalkan untuk beli cabai, bawang merah, bawang putih kan hanya dapat berapa kg, yang jelas cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari

<Files\\wawancara\\interview pak muslim> - § 1 reference coded [13,65% Coverage]

Reference 1 - 13,65% Coverage

belum banyak mencukupi kebutuhan sehari-hari, paling tidak bisa untuk menutup iuran RT, disamping itu untuk membantu kegiatan Bank Sampah juga.

<Files\\wawancara\\interview ibu baniah> - § 1 reference coded [14,60% Coverage]

Reference 1 - 14,60% Coverage

tabungan pertama itu saya ambil dapat Rp. 580.000. Alhamdulillah sampah jadi rupiah. Ya paling tidak bisa nambah modal usaha kan saya buka warung dirumah

<Files\\wawancara\\interview ibu sujilan> - § 1 reference coded [27,87% Coverage]

Reference 1 - 27,87% Coverage

dulu lebaran sudah saya ambil, hasilnya untuk tambah modal, beli sayuran di Kranggan, saya semua beli sama bikin sendiri di rumah. Alhamdulillah bisa untuk tambah modal jualan.

<Files\\wawancara\\interview pak muslim> - § 1 reference coded [27,48% Coverage]

Reference 1 - 27,48% Coverage

bisa untuk pembayaran iuran sampah setiap bulan. sekarang kita kan setiap bulannya untuk sampah RT kan membayar Rp.5.000, la sekarang kalau saya setiap bulan di Bank Sampah bisa nabung sampah Rp. 10.000 kan

saya paling tidak masih dapat sisa Rp. 5.000 lagi, dan iuran sampah bisa tertutup

<Files\\wawancara\\interview ibu hasim> - § 1 reference coded [33,38% Coverage]

Reference 1 - 33,38% Coverage

menambah untung itu kulaknya ditempat saya, barang-barang yang diambil itu kayak minyak, sabun, odol, minuman. Setiap ambil Rp. 600.000 tidak pasti, tergantung yang habis, rata-rata kurang lebih sekitar Rp 400.000 setiap bulannya

<Files\\wawancara\\interview ibu Jubaidah> - § 1 reference coded [19,78% Coverage]

Reference 1 - 19,78% Coverage

sekali pencairan sekitar Rp. 200.000. Pokoknya sebagai tambahan penghasilan, jadi kalau ada apa-apa kan saya tinggal nambahin

<Files\\wawancara\\interview pak marsudiharjo> - § 1 reference coded [14,55% Coverage]

Reference 1 - 14,55% Coverage

saya itu kadang sekali ambil Rp. 200.000 ada, kira-kira 2-3 bulan. Yang jelas cukup membantu untuk sekedar tambah-tambah

<Files\\wawancara\\interview pak muslim> - § 1 reference coded [18,42% Coverage]

Reference 1 - 18,42% Coverage

yang sudah saya nikmati kan ini bukanya pertahun mas, yang kemaren itu dapat hampir Rp. 500.000, lumayan untuk sekedar tambah-tambah, bisa untuk membantu ekonomi rumah meskipun tidak seberapa